

**ANALISIS REPRODUKSI PENGETAHUAN PADA TBM  
WIJAYA KUSUMA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL  
MASYARAKAT DUSUN KARANGANYAR, DESA  
WEDOMARTANI, NGEMPLAK, KABUPATEN SLEMAN**



**Oleh:**

**Siti Bidayasari**

**NIM: 17200010001**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga**

**untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Master of Arts Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

**Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi**

**Yogyakarta**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Bidayasari, S.Hum  
NIM : 17200010001  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



**Siti Bidayasari, S.Hum**  
NIM: 17200010001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Bidayasari  
NIM : 17200010001  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



**Siti Bidayasari, S.Hum**  
NIM: 17200010001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-210/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS REPRODUKSI PENGETAHUAN PADA TBM WIJAYA KUSUMA  
TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DUSUN KARANGANYAR,  
DESA WEDOMARTANI, NGEMPLAK, KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI BIDAYASARI, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010001  
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum.  
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.  
NIP. 19781226 200801 2 017

Penguji III

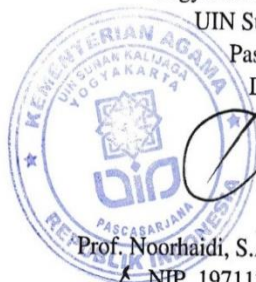
Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si  
NIP. 19680701 199803 2 001

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PERANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT TERHADAP  
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI  
4.0 (STUDI KASUS PADA TBM WIJAYA KUSUMA DUSUN  
KARANGANYAR, DESA WEDOMARTANI, NGEMPLAK, KABUPATEN  
SLEMAN)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Siti Bidayasari, S.Hum  
NIM : 17200010066  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

*Wassalammu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Juli 2019

Pembimbing



Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.

## MOTTO

**BOLEH JADI KAMU MEMBENCI SESUATU, PADAHAL IA AMAT BAIK BAGIMU, DAN BOLEH JADI (PULA) KAMU MENYUKAI SESUATU, PADAHAL IA AMAT BURUK BAGIMU, ALLAH MENGETAHUI, SEDANG KAMU TIDAK MENGETAHUI.**

**(Q.S AL-BAQORAH 216)**

**SESUNGGUHNYA SETELAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN. MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI (DARI SUATU URUSAN), KERJAKANLAH DENGAN SUNGguh-SUNGguh (URUSAN) YANG LAIN.**

**(Q.S AL INSYIRAH 6-7)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur Alhamdulillah Selalu Terpanjatkan Atas  
Kenikmatan Dan Kemudahan Yang Telah Allah Swt Berikan  
Kepada Saya,Dengan Karya kecil ini Saya Persembahkan  
Untuk

**“Bapak , Ibu dan Adik tercinta  
Suami dan Anandaku tersayang  
Serta sahabat dan orang-orang terdekatku, almamaterku”**

Tiada kata yang dapat diungkapkan rasa terimakasih dan  
syukur atas nikmat Allah yang indah atas segala cinta, do’a  
dan air mata yang selalu kalian berikan kepadaku.

## ABSTRAK

**Siti Bidayasari, S.Hum (17200010001):** Analisis Reproduksi Pengetahuan pada TBM Wijaya Kusuma Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Karanganyar, Desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman

Tesis ini mengkaji tentang analisis reproduksi pengetahuan pada TBM Wijaya Kusuma dalam kaitannya dengan perubahan sosial pada masyarakat melalui layanan dan program pemberdayaan masyarakat, yang dijalankan oleh TBM dengan menganalisa lebih dalam kebijakan-kebijakan TBM melalui kacamata teori sosiokultural kapital dari Piere Bourdieu. tujuan penelitian ini untuk menganalisis peranan TBM terhadap perubahan sosial masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan melalui studi literature, observasi, dan wawancara. pemilihan informan melalui metode *purposive sampling* yang dianggap paling tahu tentang masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini ada 6, pengelola TBM merupakan *key informan*. Analisis data melalui proses reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peranan TBM terhadap perubahan sosial masyarakat tidak terlepas dari peranan aktor yaitu pengelola TBM, peranan TBM Wijaya Kusuma mampu memberikan dampak perubahan sosial pada masyarakat dusun Karanganyar dalam berbagai aspek: Aspek sosial dan budaya, Aspek ilmu pengetahuan, dan Aspek ekonomi. 2. Keberadaan TBM Wijaya Kusuma di tengah-tengah masyarakat dusun Karanganyar memiliki peranan sebagai: Struktur sosial dalam pembentukan modal sosial, Modal sosial dan internet, dan Pengembangan ekonomi produktif. 3. Kegiatan-kegiatan TBM Wijaya Kusuma membantu memberikan perubahan sosial terhadap masyarakat dusun Karanganyar melalui lima kegiatan yaitu, peningkatan akses informasi, inklusivisme, konsultasi publik, akuntabilitas, inovasi dan kreativitas. Berkat peranan yang dimainkan oleh TBM yang mampu membangun modal sosial sebagai tujuan reproduksi pengetahuan melalui habitus sebagai basis generatif bagi praktik yang mengandung makna bahwa agen sosial melakukan praktik dan bersosialisasi dengan struktur sosialnya melalui habitus. Artinya, habitus berada pada struktur subjektif ia diperoleh dari hasil pembelajaran atau internalisasi struktur objektif.

Kata Kunci : Reproduksi Pengetahuan, Taman Bacaan Masyarakat, Modal Sosial, Perubahan Sosial Masyarakat.

## ABSTRACT

Siti Bidayasari, S.Hum (17200010001): Knowledge Reproductive Analysis on Wijaya Kusuma TBM Against Social Change in Karanganyar Hamlet, Wedomartani Village, Ngemplak, Sleman Regency

This thesis studies the analysis of knowledge reproduction in TBM Wijaya Kusuma in relation to social change in society through services and community empowerment programs, which are carried out by TBM by analyzing more deeply TBM policies through the lens of sociocultural theory of capital from Piere Bourdieu. the purpose of this study was to analyze the role of TBM in social changes in society. The type of research used is qualitative research, data collected through literature studies, observations, and interviews. the selection of informants through a purposive sampling method that is considered most knowledgeable about the problem under study. There are 6 informants in this study, TBM managers are key informants. Data analysis through the process of data reduction, data display and conclusion drawing. The data validity test is done by triangulation of sources, techniques and time.

The results showed that 1. The role of TBM on social change in society is inseparable from the role of actors namely TBM managers, the role of TBM Wijaya Kusuma is able to have an impact on social change in the Karanganyar hamlet community in various aspects: Social and cultural aspects, scientific aspects, and economic aspects . 2. The existence of TBM Wijaya Kusuma in the midst of the Karanganyar hamlet community has a role as: Social structure in the formation of social capital, social capital and the internet, and productive economic development. 3. TBM Wijaya Kusuma's activities help provide social change to the Karanganyar hamlet community through five activities namely, increasing access to information, inclusivism, public consultation, accountability, innovation and creativity. Thanks to the role played by TBM which is able to build social capital as a goal of reproduction of knowledge through habitus as a generative basis for practice which implies that social agents practice and socialize with their social structures through habitus. That is, habitus is in the subjective structure it is obtained from the learning outcomes or internalization of the objective structure.

Keywords: Knowledge Reproduction, Community Reading Gardens, Social Capital, Community Social Change.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat menyadari penulisan tesis ini dapat terealisasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof Drs. KH. Yudian Wahyudi. MA. PhD. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA., MPhil., PhD. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof'ah S.Ag., BSW., MA., PhD selaku Koordinator Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum. Selaku ketua sidang Munaqasoh yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan tesis.
5. Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan membimbing selama penulisan tesis.
6. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.IP., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan tesis.

7. Pustakawan dan perpustakaan program pascasarjana dan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan layanan informasi kepada penulis.
8. Hastuti Setyaningrum selaku Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Wijaya Kusuma yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Guru besar dan Dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Program studi Interdisiplinnary Islamic Studies Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kedua orang tua dengan pengorbanan yang luar biasa, kasih sayang dan doa yang tiada henti di panjatkan untuk penulis serta keluarga besar tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk kemajuan penulis.
11. Suami tercinta Didi Tamara, S.Si dengan pengorbanan yang luar biasa, kasih sayang, cinta dan doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam kemajuan penulis.
12. Ananda Tercinta Aulia Izzatunnisa dengan pengorbanan yang luar biasa, kasih sayang, cinta, kekuatan dan keikhlasan selama jauh dari penulis demi memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam kemajuan penulis.
13. Sahabat Sedunia Sesurga dan Serasa Mama Kethy yang saling menjaga, mengingatkan berdoa, makan dan bermain yang seimbang serta kritik dan saran dalam penulisan tesis yang disusun penulis

14. Teman angkatan 2017 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sangat luar biasa, semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran, masukan dan koreksi kritik yang membangun guna menyempurnakan tesis ini. Penulis siapapun yang bergelut di dunia perpustakaan dan informasi.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Penulis

Siti Bidayasari, S.Hum



## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>  | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>  | <b>iii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>   | <b>iv</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>  | <b>v</b>     |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>vii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>   | <b>viii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>ix</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>  | <b>x</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |              |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....  | 10           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....  | 10           |
| 1. Tujuan penelitian.....  | 10           |
| 2. Kegunaan penelitian.....  | 10           |
| D. Kajian Pustaka .....  | 11           |
| E. Kerangka Teoritis.....  | 18           |
| 1. Definisi Perpustakaan.....  | 18           |
| 1.1 Tujuan Perpustakaan .....  | 19           |
| 1.2 Fungsi Perpustakaan.....   | 19           |
| 1.3 Ketentuan Umum Perpustakaan Berdasarkan Peraturan Daerah<br>Nomor 8 Tahun 2009 ..... | 20           |
| 2. Taman Bacaan Masyarakat .....   | 22           |
| 2.1 Definisi TBM .....   | 22           |
| 2.2 Tugas dan fungsi Taman Bacaan Masyarakat.....  | 25           |
| 2.3 Koleksi Taman Bacaan Masyarakat.....   | 28           |
| 2.4 Layanan Taman Bacaan Masyarakat .....  | 29           |
| 3. Masyarakat .....  | 31           |
| 3.1 Definisi Masyarakat .....  | 31           |
| 3.2 Pengelompokan Masyarakat .....   | 32           |

|  |    |
|--|----|
| 3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perubahan pada Masyarakat Desa..... | 34 |
| 3.4 Dimensi-Dimensi Perubahan Sosial Masyarakat Desa.....        | 39 |
| 4. Perubahan Sosial .....  | 41 |
| 4.1 Jenis-Jenis Perubahan Sosial Masyarakat .....                | 45 |
| 4.2 Faktor Penyebab Perubahan Sosial Masyarakat .....            | 48 |
| 5. Habitus .....   | 50 |
| 6. Sosiokultural Kapital.....                                    | 54 |
| F. Kerangka Berfikir .....                                       | 56 |
| G. Metode Penelitian .....                                       | 58 |
| 1. Jenis Penelitian.....   | 58 |
| 2. Lokasi Penelitian .....                                       | 59 |
| 3. Subjek dan Objek penelitian .....                             | 59 |
| 4. Informan Penelitian .....                                     | 60 |
| 5. Waktu Penelitian .....  | 62 |
| 6. Teknik Pengumpulan Data.....                                  | 62 |
| 7. Uji Validitas .....   | 65 |
| a. Kredibilitas .....  | 66 |
| b. Transferabilitas ( <i>transerability</i> ) .....              | 69 |
| c. Dependabilitas .....  | 69 |
| d. Konfirmabilitas .....   | 70 |
| 8. Teknik Analisis Data .....                                    | 73 |
| a. Reduksi Data / kodifikasi data.....                           | 74 |
| b. Penyajian Data.....   | 75 |
| H. Sistematika Pembahasan .....                                  | 77 |

## **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Kondisi Geografis dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman ..... | 78 |
| B. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wijaya Kusuma.....                                       | 79 |
| C. Visi dan Misi TBM Wijaya Kusuma .....  | 82 |
| D. Kegiatan TBM Wijaya Kusuma.....  | 83 |
| E. Mitra Kerja TBM Wijaya Kusuma .....  | 86 |

## **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Karanganyar, Desa Wedomartani, Ngemplak Kabupaten Sleman di Era Revolusi Industri 4.0 ..... | 90 |
| 1. Kondisi masyarakat dusun Karanganyar, Desa Wedomartani, Ngemplak Kabupaten Sleman sebelum adanya TBM Wijaya Kusuma .....      | 90 |
| 2. Kondisi Perubahan Sosial Masyarakat setelah adanya TBM Wijaya Kusuma .....  | 97 |
| B. Peran TBM Wijaya Kusuma dalam Perubahan Sosial yang dialami   |    |

|   |     |
|---|-----|
| oleh Masyarakat Dusun Karanganyar, Desa Wedomartani, Ngemplak<br>Kabupaten Sleman di Era Revolusi Industri 4.0 .....                      | 114 |
| 1. Struktur sosial dalam pembentukan modal sosial di dusun<br>Karanganyar .....   | 118 |
| 2. Modal sosial dan Internet .....  | 123 |
| 3. Modal sosial dan Pengembangan Ekonomi Produktif .....  | 125 |
| C. KegiatanTBM Wijaya Kusuma dalam Perubahan Sosial Masyarakat<br>Dusun Karanganyar, Desa Wedomartani, Ngemplak Kabupaten Sleman<br>..... | 129 |
| 1. Akses pada Informasi .....   | 131 |
| 2. Inklusi .....  | 134 |
| 3. Akuntabilitas .....  | 137 |
| 4. Kapasitas Organisasi Lokal .....   | 138 |
| 5. Inovasi dan Kreativitas aktor mengembangkan kegiatan.....  | 138 |
| <br><b>BAB IV PENUTUP</b>   |     |
| A. Kesimpulan .....   | 143 |
| B. Saran .....  | 146 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 147 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |     |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>   |     |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| TABEL 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ..... | 17 |
| TABEL 2.1. Jumlah penduduk dusun Karanganyar ..... | 79 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1.1. Kerangka Berfikir Penelitian.....                  | 57  |
| Gambar 2.1. Halaman TBM Wijaya Kusuma.....                     | 80  |
| Gambar.2.2. Struktur Organisasi TBM Wijaya Kusuma .....        | 83  |
| Gambar 2.3. Struktur Penggerak Kegiatan TBM Wijaya Kusuma..... | 86  |
| Gambar 3.1. Orang tua yang membaca buku bersama anaknya .....  | 100 |
| Gambar 3.2. Pojok baca di lokasi posyandu .....                | 103 |
| Gambar 3.3. Kegiatan Pertanian Hidroponik.....                 | 105 |
| Gambar 3.4. Bentuk Bantuan Usaha Laundry .....                 | 108 |
| Gambar 3.5. Kegiatan Belajar Aplikasi Komputer .....           | 112 |
| Gambar 3.6. Kegiatan Membacakan Buku Kepada Anak .....         | 113 |
| Gambar 3.7. Kegiatan Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma.....   | 133 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang disertai dengan perubahan proses berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang melek informasi, terlebih lagi dalam menghadapi kemajuan teknologi dengan era digitalisasinya. Era kemajuan teknologi yang dikenal juga sebagai era revolusi digital dan era disrupsi teknologi, memiliki karakteristik yang berbeda dengan era sebelumnya. Era sekarang ini ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur. Pada era kemajuan teknologi ini juga terdapat perubahan yang signifikan dalam otomatisasi dan konektivitas yang menyebabkan perubahan berjalan tidak linier.<sup>1</sup>

Sektor pertanian provinsi Yogyakarta sendiri telah menjalankan revolusi industri dengan menciptakan program *Jogja Agro Techno Park* yang menerapkan *Smart Farming 4.0* yaitu metode pertanian cerdas berbasis teknologi. Teknologi yang digunakan dalam *Smart Farming 4.0* di antaranya *agri drone sprayer* (*drone* penyemprot pestisida dan pupuk cair), *drone surveillance* (*drone* untuk pemetaan lahan) serta *soil and weather sensor* (sensor tanah dan cuaca). Dari penerapan teknologi *smart farming 4.0* menimbulkan dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak positif penerapan *smart farming 4.0* bagi petani yang mempunyai lahan memberikan keuntungan dengan menekan biaya modal seperti memperkecil biaya upah pekerja buruh. Sedangkan dampak

---

<sup>1</sup>Teknologi Terkini “*Apa Itu Revolusi Industri 4.0*” Diambil Dari <https://Mobnasesemka.Com/Apa-Itu-Industri-4-0/> Diakses Pada Tanggal 1 Desember 2018.

negatif penerapan *Smart Farming* 4.0 bagi para pekerja buruh tani yang selama ini menyemprot atau bekerja kepada petani yang mempunyai lahan, karena petani ini menerapkan *Smart Farming* 4.0 tersebut menggantikan pekerjaan buruh tani dengan teknologi sehingga menimbulkan pengangguran bagi para kaum buruh.

Desa Wedomartani, Ngemplak kabupaten Sleman merupakan kawasan desa dengan mata pencarian sebagian besar di bidang pertanian dan perdagangan. Dampak kemajuan teknologi di desa Wedomartani mulai dirasakan dari semakin tingginya penggunaan teknologi, dari sistem jual-beli, persewaan, dan jasa transportasi. Hal ini dapat terlihat dengan penggunaan mata uang elektronik (*e-money*) ataupun penggunaan aplikasi OVO pada pembayaran parkir. Selain itu penggunaan *e-money* juga digunakan untuk membayar belanjaan seperti di indomaret atau alfamart. Hal ini mengakibatkan tergantinya tenaga manusia oleh teknologi. Munculnya revolusi teknologi merupakan salah satu hal yang ditakuti oleh para pekerja, salah satunya lembaga keuangan. Pada akhir tahun 2017 disebutkan bahwa lembaga keuangan gencar-gencarnya melakukan pengurangan karyawan. Pengurangan tersebut dikarenakan banyak pekerja yang tidak dapat bersaing dan mengikuti perkembangan teknologi. Seperti pekerja *front office* bank yang dulunya mengatasi masalah nasabah kini telah digantikan oleh ATM maupun *mobile banking* atau *internet banking*.<sup>2</sup>

Bukan hanya sektor pertanian, perdagangan dan perbankan saja yang terimbas revolusi teknologi, peranan perpustakaan sebagai unit yang berfungsi menyediakan layanan informasi kepada masyarakatpun, turut terkena dampak dari

---

<sup>2</sup>Dampak Revolusi Industri 4.0 diambil dari <https://www.kaskus.co.id/thread/5baf4f9e5a5163f10a8b4567/dampak-revolusi-industri-40-di-kehidupan-manusia/> Diakses Pada Tanggal 19 April 2019.

revolusi ini. Dalam rangka membangun masyarakat gemar membaca, perpustakaan mengimplementasikan diri menjadi Taman Bacaan Masyarakat agar dapat menjangkau masyarakat luas. Sesuai dengan Undang-Undang No 43 tahun 2007 pasal 22 ayat 4, yang menyatakan bahwa masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.<sup>3</sup>

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) didirikan guna mengembangkan Peranan perpustakaan di masyarakat Indonesia agar budaya membaca semakin meningkat. Program TBM dimulai sejak tahun 1992-1993. Kehadirannya merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh pendidikan masyarakat pada tahun 1950-an. TBM merupakan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar. Selain itu, TBM juga merupakan tempat yang digunakan untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat, khususnya yang bersumber dari bahan pustaka.<sup>4</sup>

Sebagai lembaga yang diciptakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat yang memiliki Peranan penting untuk turut mendukung dan mencerdaskan kehidupan bangsa, keberadaan Taman Bacaan Masyarakat juga tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya manusia. Tinggi rendahnya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi fasilitas pendukung yang dimiliki oleh sebuah perkumpulan masyarakat itu sendiri seperti TBM. TBM harus mampu

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 7.

<sup>4</sup>Putri Sarah,” *Taman Bacaan Masyarakat* “ Diambil Dari <https://basipda.bekasikab.go.id/berita-taman-baca-masyarakat-tbm.html> Diakses Pada Tanggal 21 April 2019.

menjadi tempat untuk dapat mempersiapkan penggunaanya menjadi penuh kemampuan, bukan hanya dengan pengetahuan semata namun juga melalui praktikum dengan aktivitas yang mendukung sesuai kreativitasnya.

Peranan Taman Bacaan Masyarakat juga dapat membina dan meningkatkan perubahan sosial masyarakat, karena dengan membaca serta melekat informasi diharapkan seseorang akan memperoleh informasi dari bahan pustaka yang dibaca dan memperoleh pengertian mendalam tentang suatu peluang atau ilmu terapan yang dapat diterapkan guna menunjang proses kehidupan yang bermartabat dan sejahtera serta guna merubah kehidupan sosial dalam masyarakat. Dengan adanya minat baca akan diperoleh hasil yang maksimal, baik itu informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan, motivasi, atau fakta seperti yang disajikan dari bahan bacaan.<sup>5</sup> Disisi lain ternyata minat dan kebiasaan membaca masyarakat yang masih rendah sepertinya memberi andil bagi rendahnya kualitas manusia dan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini tergambar dalam *Human Development Indeks* (HDI) pada saat ini dimana peringkat Indonesia berada pada ke peringkat 113 dari 188 negara pada tahun 2017. Peringkat ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan peringkat HDI Indonesia yang berada pada peringkat 110 pada tahun 2015.<sup>6</sup>

Dari permasalahan inilah maka Peranan Taman Bacaan Masyarakat di butuhkan guna melakukan perubahan pada masyarakat yang terkena dampak revolusi teknologi. Hal ini didasarkan pada fungsi dan tujuan pembangunan

---

<sup>5</sup> Kalida, Muhsin “ *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*”, (Yogyakarta : Cakruk Publishing, 2012), 7.

<sup>6</sup> Peringkat Indeks Pembangunan Manusia “<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/D-3455970/Peringkat-Indeks-Pembangunan-Manusia-Ri-Turun-Ini-Kata-Pemerintah>” Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2017.

Taman Bacaan Masyarakat sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat, sehingga Taman Bacaan Masyarakat dapat bekerjasama dengan berbagai kalangan sosial melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi sehingga keberadaan TBM menjadi agen perubahan dalam menjawab kegalauan masyarakat yang terkena dampak revolusi teknologi.

Untuk mewujudkan TBM sebagai agen perubahan secara sosial, maka masyarakat harus mempunyai kapital atau modal dalam memenuhi interaksi dan ruang sosialnya dengan orang lain. Bourdieu meyakini modal sebagai ilmu manusia berbasis interdisipliner yang luas, yang bertujuan memperkenalkan kembalimodal dalam segala bentuk dan tidak hanya satu bentuk yang diakui teori ekonomi.<sup>7</sup> Pembokaran teori tersebut menjelaskan supaya memperoleh modal yang dihargai dalam praktik-praktik sosial tidakhanya tersekat dalam bentuk modal dalam pengertian ilmu ekonomi (barang dan uang), namun juga bisa dalam bentuk modal lain yang bersifat immaterial (selain barang dan uang). Untuk kepentingan ini, Bourdieu memetakan konsep ke dalam empat bentuk: modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik. Modal-modal tersebut tidak datang secara tiba-tiba, melainkan melalui proses dan kerja yang akumulatif, menyejarah, dan eksklusif dalam arena tertentu. Bourdieu berpandangan bahwa modal, dalam arenanya masing-masing, memiliki diferensiasi, hirarki serta keistimewaan yang memungkinkan lahirnya konversi dari modal satu ke modal yang lain. Pada momen tertentu, modal dapat mewujudkan sebagai struktur imanen dalam realitas sosial yang fungsinya bertahan lama, dan

---

<sup>7</sup> Bourdieu, Pierre, *"The Field On Cultural Production :Essays On Art And Literature,* (Cambridge : Polity Press, 2011), 242.

menentukan peluang keberhasilan suatu praktik. Bourdieu juga menyebutkan modal sebagai strategi investasi dan strategi permainan sosial baik di tingkat individual maupun kelompok.<sup>8</sup> Pengertian ini memberi konsekuensi adanya pergeseran makna dari modal sebagai praktik ekonomi yang bersifat material menjadi modal sebagai praktik simbolik yang bersifat immaterial.

Bertitik tolak dari pandangan inilah teori kapital menurut Pierre Bourdieu *social capital is the sum of resources, actual, or virtual, that accrue to an individual or a group by virtue of possessing a durable network of more or less institutionalised relationship of mutual acquaintance and recognition*<sup>9</sup>. Kapitalnya terdiri dari ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik. Pierre Bourdieu juga memaparkan teori sosiokultural yang merefleksikan perhatian terhadap dialektika antara struktur dan cara orang untuk mengkonstruksi realitas sosial. Cara analisis teori ini menggunakan tiga aspek, *pertama*, aspek jejaring (network) yang dikembangkan aktor dalam ruang penyelenggaraan kegiatan, jejaring ini bisa dalam bentuk *bonding, bridging, dan linking*, *kedua*, aspek *social trust* yaitu keyakinan yang melembagakan nilai-nilai positif bagi perkembangan. *Ketiga*, aspek relasi-relasi yang saling menguntungkan (*reciprocal relationship*) yang tercermin pada sikap dan tindakan aktor dalam melakukan pertukaran sosial<sup>10</sup>.

Teori sosiokultural kapital dari Bourdieu menjadi landasan pijakan dalam penelitian ini untuk menarik *anasir-anasir* perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan menggunakan teori ini, peneliti akan berfokus untuk meng-

---

<sup>8</sup> *Ibid*, 241-2.

<sup>9</sup> Bourdieu, Piere dan Wacquant, "An Invitation To Reflexive Sociology", (Chicago:University of Chicago press, 1992), 119.

<sup>10</sup> *Ibid*, 10.

*explore* berbagai kebijakan dari TBM baik itu seputar layanan, fungsi serta tujuan TBM, jadwal kegiatan TBM dan kegiatan para pemustaka. Salah satu TBM yang terdapat di DI Yogyakarta adalah TBM Wijaya Kusuma.

TBM Wijaya Kusuma di desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman. Desa ini terletak di DI Yogyakarta yang telah resmi dicanangkan sebagai Kampung Literasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang di resmikan pada tahun 2018.<sup>11</sup> Dengan menerapkan program sekolah keterampilan. TBM Wijaya Kusuma menerapkan transformasi program perpustakaan inklusi yaitu suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna TBM. Transformasi tersebut dapat diwujudkan dalam 4 Peranan, yaitu: (1) TBM sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat kegiatan masyarakat, dan pusat kebudayaan (2) TBM dirancang lebih berdaya guna bagi masyarakat (3) TBM menjadi wadah untuk menemukan solusi dari permasalahan kehidupan masyarakat (4) TBM memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki<sup>12</sup>. TBM Wijaya Kusuma dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman ini mengemban tugas untuk menanamkan pengertian dan pemahaman yang utuh dan lengkap tentang pentingnya penguasaan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas dan fungsi Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber ilmu pengetahuan/belajar, sarana pengembangan kemampuan,

---

<sup>11</sup>Kampung Literasi Bantu Tumbuhkan Budaya Baca, Di Ambil Dari <https://mediacenter.slemankab.go.id/kampung-literasi-bantu-tumbuhkan-budaya-baca/> Diakses Pada Tanggal 25 April 2019.

<sup>12</sup> Amich Alhumami, "Kebijakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Mendukung Pencapaian SDGS". (Kementerian PPN/Bappenas. Direktur Pendidikan Tinggi, Iptek, Dan Kebudayaan. 2018). 3.

keterampilan dan wawasan untuk memecahkan setiap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat serta mempererat kesatuan dan persatuan.

TBM Wijaya Kusuma dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman juga merupakan sebuah fasilitas penyedia jasa informasi bagi masyarakat desanya. Untuk itu pihak TBM sendiri juga berupaya untuk mengembangkan semua aspek penting TBM dengan menyediakan layanan dan pengembangan koleksi yang berorientasi kepada penggunaanya. Dalam perkembangan kehidupan dewasa ini masyarakat dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman pada umumnya telah terbuka dan terjamah oleh pengaruh era informasi, meskipun belum merata. Untuk merespon hal itu TBM Wijaya Kusuma dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman seharusnya dibina dan dikembangkan agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Eksistensi TBM diharapkan dapat mencerminkan kemajuan dan merefleksikan kehidupan budaya masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas, tesis ini akan mengkaji tentang Peranan TBM Wijaya Kusuma dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman dalam perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Tesis ini mengkaji Peranan TBM dalam kaitanya dengan perubahan sosial pada masyarakat melalui layanan dan program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh TBM dengan menggali lebih dalam kebijakan-kebijakan di TBM melalui kacamata teori sosiokultural dari Pierre Bourdieu. Peneliti berargumen bahwa dampak negatif yang terjadi di masyarakat dalam penerapan revolusi teknologi yang membuat masyarakat tersingkirkan dari pekerjaan sehingga membutuhkan Peranan TBM

sebagai agen perubahan. Pada akhir penelitian, diharapkan tesis ini mampu memberikan kontribusi ke TBM sehingga dapat memberikan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial melalui perkembangan layanan TBM serta memberikan dampak langsung yaitu berupa terbukanya pola pikir yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada kegiatan TBM Wijaya Kusuma yang berlangsung di dusun Karanganyar desa Wedomartani, karena wilayah tersebut merupakan wilayah pertama kali menerapkan program sekolah keterampilan Wijaya Kusuma, selain itu peneliti melihat bahwa masyarakat dusun Karanganyar ini lebih mudah menerima pembinaan dibandingkan wilayah lainnya dibuktikan dengan berjalanya program sekolah keterampilan Wijaya Kusuma dalam memberikan ilmu keterampilan kepada masyarakat serta terwujudnya hubungan sosial masyarakat sehingga terbentuknya jaringan kerja yang mampu meningkatkan taraf perekonomian di wilayah tersebut.

Melihat kemajuan yang sangat baik dari program yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma tersebut, maka peneliti ingin mengkaji bagaimana TBM tersebut mampu mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman yang masih dalam kondisi minim informasi dan terkena dampak negatif dari kemajuan teknologi. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis Peranan TBM Wijaya Kusuma terhadap perubahan sosial masyarakat dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Perubahan sosial apa saja yang terjadi pada masyarakat dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman.?
2. Bagaimana Peranan TBM Wijaya Kusuma terhadap perubahan sosial yang dialami masyarakat dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman.?
3. Apa saja Kegiatan TBM Wijaya Kusuma terhadap perubahan sosial masyarakat dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman. ?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Tujuan penelitian
  - a. Mengidentifikasi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat ditinjau dari prespektif teori sosiokultural.
  - b. Menganalisis Peranan TBM terhadap perubahan sosial masyarakat
  - c. Untuk mengetahui kegiatan TBM terhadap perubahan sosial masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan perekonomian
2. Kegunaan penelitian
  - a. Kegunaan Teoritis
    - 1) Mengembangkan keilmuan tentang perpustakaan khususnya untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat ditinjau dari prespektif teori sosiokultural.

- 2) Mengembangkan keilmuan tentang perpustakaan khususnya untuk mengetahui Peranan TBM terhadap perubahan sosial masyarakat.
- 3) Mengembangkan keilmuan tentang perpustakaan khususnya untuk mengetahui kegiatan mitra perpustakaan yaitu TBM terhadap perubahan sosial masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan perekonomian.

b. Kegunaan praktis

1. Dapat dijadikan referensi untuk memperbaiki kebijakan yang diterapkan pada perpustakaan umum dan kepada pengelola perpustakaan yang dikelola masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan peranannya pada perubahan sosial masyarakat
2. Dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui Perubahan Sosial Masyarakat.

#### **D. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka memiliki beberapa tujuan utama yaitu menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian pustaka juga memiliki empat topik pembahasan yakni menggabungkan apa yang telah dikatakan dan dilakukan orang lain, mengkritisi penelitian dari para penelitian sebelumnya, membangun jembatan diantara topik-topik terkait dan mengidentifikasi isu-isu sentral dalam suatu bidang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid Dkk (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 36-37.

Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang kiranya relevan dengan penelitian ini antara lain :

**Pertama**, penelitian oleh Nur Riani dengan judul. “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung Dan Perpustakaan Gardu Pinter 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pinter 2 sebelum dan sesudah bermitra dengan PerpuSeru. Selain itu juga untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelibatan masyarakat yang terjadi di dua perpustakaan, yaitu perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pinter 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan kondisi perpustakaan Ngupoyo Pinter sebelum bermitra dengan PerpuSeru yaitu : Kondisi perpustakaan Ngupoyo Pinter sebelum bermitra dengan PerpuSeru, masih belum ada kegiatan, pengelolanya belum bisa mengaplikasikan komputer, dan ruangan perpustakaan masih berupa bilik bambu. Adapun dampak yang terlihat setelah bermitra dengan PerpuSeru, perpustakaan Ngupoyo Pinter mampu melaksanakan kegiatan kerjasama, mengembangkan pelibatan pada sektor ekonomi dan pertanian, serta memanfaatkan internet sebagai sarana promosi perpustakaan. Sedangkan pada Perpustakaan Gardu Pinter 2 sebelum bermitra dengan PerpuSeru yaitu : kondisi perpustakaan masih layaknya gardu ronda, muncul pandangan negatif tentang gardu ronda, dan pengelolanya belum bisa mengoperasikan komputer serta muncul kekhawatiran tentang internet tidak sehat. Kemudian dampak yang terlihat di perpustakaan Gardu Pinter 2 setelah bermitra

terlihat pada pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat dan pusat kegiatan masyarakat, kondisi perpustakaan semakin ramai dengan adanya bantuan dari PT. Telkom, kegiatan produksi batik semakin berjalan, dan pandangan yang kurang baik terkait gardu ronda dan internet tidak sehat mulai hilang<sup>14</sup>.

Perbedaan penelitian ini kajiannya kepada pemberdayaan dan pengembangan layanan pada perpustakaan. jika penelitian saya mengkaji dampak atau pengaruh layanan TBM yang telah dikembangkan program-program perpustakaan inklusi sosial kepada perubahan yang terjadi di masyarakat

**Kedua**, penelitian dari Arina Faila Saufa “Peranan *One Home One Library* (OHOL) dalam Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Masyarakat Desa Kepek Saptosari Gunungkidul Yogyakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi program OHOL, perubahan sosial yang terjadi, dan Peranan OHOL dalam perubahan sosial masyarakat dusun Kepek RT 8 menggunakan teori *cultural lag* oleh William F. Ogburn dan Teori Habitus milik Piere Bourdieu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program OHOL di dusun Kepek RT 8 tidak terlepas dari Peranan berbagai aktor. Para aktor ini melalui modal sosial, simbolik dan kebudayaan mampu memenangkan pertarungan dalam arena sehingga program OHOL dapat dijalankan menjadi sebuah praktik di dusun Kepek RT 8. (2). Program OHOL menimbulkan perubahan sosial masyarakat dusun Kepek RT 8 meliputi:

---

<sup>14</sup> Nur Riani” Pemberdayaan Perpustakaan Melalui Perpustakaan Seru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bending Dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul). *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017*.

meningkatnya kesadaran belajar bagi anak-anak usia produktif, kualitas pendidikan membaik, meningkatnya kualitas perekonomian, serta meningkatnya minat baca dan kemampuan literasi informasi masyarakat.<sup>15</sup>

Perbedaan pada penelitian ini meneliti program *One Home One Library* (OHOL) sedangkan penelitian saya kepada program kerjasama TBM dengan perpustakaan inklusi sosial yang ada.

**Ketiga**, penelitian dari Syamsul Bahri berjudul. "Peranan TBM Cakruk Pintar dalam pemberdayaan masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta". Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Peranan TBM Cakruk Pintar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, dan mengetahui perubahan apa yang dirasakan oleh masyarakat Nologaten setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TBM Cakruk Pintar memiliki tiga Peranan pemberdayaan masyarakat yaitu Peranan pendidikan, Peranan SDM (sumber daya manusia) dan Peranan ekonomi. Sedangkan perubahan yang dirasakan oleh warga dusun Nologaten dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat. Adalah sebagai berikut: Pertama, di bidang pendidikan adanya peningkatan prestasi pada anak prestasinya naik, semangat belajar menjadi tinggi, dan solidaritas dengan orang lain menjadi lebih baik. Kedua, di bidang SDM adanya kemandirian dalam berusaha, tingkat keshalehan dalam beribadah juga meningkat, dan tingkat solidaritas warga

---

<sup>15</sup> Arina Faila Saufa "Peran One Home One Library (OHOL) Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Masyarakat Desa Kepek Saptosari Gunungkidul Yogyakarta)" *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018*.

semakin meningkat. Ketiga, di bidang ekonomi mereka mendapatkan pengetahuan baru, pengetahuan tentang pembuatan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), menambah perekonomian keluarga dari kegiatan pelatihan memasak dan pembuatan kue di TBM Cakruk Pintar. Peningkatan penghasilanpun terasa dengan menjual hasil yang mereka produksi.<sup>16</sup> Perbedaan Penelitian ini lebih kepada penjabaran program kerja TBM Cakruk Pintar saja sedangkan penelitian saya kepada program kerjasama TBM dengan perpustakaan inklusi sosial dengan mengadakan pemberdayaan masyarakat serta dampak perubahan sosial yang dirasakan oleh masyarakat

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut terangkum pada tabel.

---

<sup>16</sup> Syamsul Bahri “Peran TBM Cakruk Pintar Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta” *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015*.

| NAMA<br>PENGARANG<br>DAN TAHUN | JUDUL   | VARIABEL  | METODE     |   |   |
|--------------------------------|---|---|------------|---|---|
|                                |   |   | PENELITIAN | PERSAMAAN   | PERBEDAAN   |
| Nur Riani<br>(2017)            | Pemberdayaan dan perpustakaan melalui PerpuSeru (studi kasus perpustakaan Ngupoyo Pinter desa Bendung dan perpustakaan gardu pintar 2 desa Kepek Kabupaten Gunungkidul) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberdayaan perpustakaan</li> <li>- Perpustakaan Seru</li> </ul>                    | kualitatif | Penelitian ini sama-sama mengkaji pengaruh layanan yang dikembangkan oleh program PerpuSeru | Penelitian ini kajiannya kepada pemberdayaan dan pengembangan layanan pada perpustakaan. jika penelitian saya mengkaji dampak atau pengaruh layanan TBM yang telah dikembangkan program-program perpustakaan inklusi sosial kepada perubahan yang terjadi di masyarakat |
| Arina Faila<br>Saufa (2018)    | Peranan <i>One Home One Library (OHOL)</i> Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir (Studi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>One Home One Library (OHOL)</i></li> <li>- Perubahan sosial masyarakat</li> </ul> | kualitatif | Penelitian ini mengkaji pengaruh layanan perpustakaan yang diberikan kepada                 | Penelitian ini meneliti program <i>One Home One Library (OHOL)</i> sedangkan penelitian saya kepada program kerjasama TBM dengan  |

|                         |  |  |            |  |  |
|-------------------------|--|--|------------|--|--|
|                         | Kasus Masyarakat Desa<br>Kepek Saptosari<br>Gunungkidul Yogyakarta)  | - Masyarakat pesisir   |            | masyarakat.  | program perpustakaan inklusi sosial.   |
| Syamsul Bahri<br>(2015) | Peranan TBM Cakruk<br>Pintar dalam<br>pemberdayaan masyarakat<br>Nologaten Caturtunggal<br>Sleman Yogyakarta | - Taman bacaan<br>masyarakat (TBM)<br>- Pemberdayaan<br>masyarakat | kualitatif | Penelitian ini sama-sama<br>mengkaji Peranan TBM<br>dan pemberdayaan<br>masyarakat | Penelitian ini lebih kepada<br>penjabaran program kerja TBM<br>Cakruk Pintar saja sedangkan<br>penelitian saya kepada program<br>perpustakaan inklusi sosial yang<br>diterapkan oleh TBM sehingga<br>mampu membuat perubahan sosial<br>bagi masyarakat.. |

**Tabel 1.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian

## E. KERANGKA TEORITIS

### 1. Definisi Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki. Hal ini karena ketika manusia mulai menggores dinding gua tempat mereka tinggal, sebenarnya mereka mulai merekam pengetahuan untuk diingat dan disampaikan kepada pihak lain. Mereka menggunakan tanda atau gambar untuk mengekspresikan pikiran dan/atau apa yang dirasakan serta menggunakan tanda-tanda dan gambar tersebut untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain. Waktu itulah eksistensi dan fungsi perpustakaan mulai disemai. Penemuan mesin cetak, pengembangan teknik rekam, dan teknologi digital yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi mempercepat tumbuh kembangnya perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan menjadi semakin kompleks dari sanalah awal mula berkembangnya ilmu dan teknik mengelola perpustakaan.<sup>17</sup>

Menurut Soejono Trimo, pengertian perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran, dan penelitian bagi setiap lembaga-lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>18</sup> Jonner Hasugian juga mengungkapkan definisi perpustakaan adalah koleksi atau sekumpulan koleksi buku atau bahan lainnya yang diorganisasikan dan dipelihara untuk penggunaan atau keperluan (membaca, konsultasi, belajar,

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 10.

<sup>18</sup> Soejono Trimo, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, cet. ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 1.

meneliti), dikelola oleh pustakawan dan staf terlatih lainnya dalam rangka menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat memahami, bahwa perpustakaan adalah tempat penyimpanan koleksi-koleksi yang disusun menurut sistematis untuk digunakan pengguna mencari informasi yang dibutuhkan atau untuk kepentingan pemakai (user).

### **1.1. Tujuan Perpustakaan**

Pada pasal UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan bangsa.<sup>20</sup>

Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>21</sup> Dengan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan bertujuan untuk mendayagunakan koleksinya untuk kepentingan umum bukan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

### **1.2. Fungsi perpustakaan**

Dalam pasal 3 UU No.43 tahun 2007 disebutkan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan

---

<sup>19</sup>Jonner Hasugian, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, cet. ke-1 (Medan: Usu Press, 2009), 70.

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 3.

<sup>21</sup> *Ibid*, 1.

rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi pendidikan diwujudkan dengan Perpustakaan mampu meningkatkan kegemaran membaca para penggunanya. Fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian. Fungsi pelestarian yaitu sebagai tempat melestarikan bahan pustaka (bahan pustaka merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya). Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif. Selain fungsi-fungsi tersebut, adapula fungsi sosial yang diartikan sebagai wadah sosialisasi antar pengunjung dalam memperoleh informasi.<sup>22</sup>

Selain fungsi, adapula salah satu tugas pokok dari perpustakaan adalah sebagai *the preservation of knowledge* yang artinya mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan/gagasan-gagasan manusia dari zaman ke zaman.<sup>23</sup>

### **1.3. Ketentuan Umum Perpustakaan Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2009**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyatakan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar

---

<sup>22</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 6.

<sup>23</sup> Soejono Trimo, M.L.S. 1985. Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan. Bandung: Remadja Karya Offset. p.2.

sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>24</sup>

Berdasarkan ketentuan umum dalam Peraturan Pemerintah Daerah Tentang Perpustakaan No.8 Tahun 2009 pasal 1 ayat 4 menyebutkan perpustakaan adalah intitusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka termasuk didalamnya Taman Bacaan dan Sudut Baca.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti pahami bahwa dalam rangka membangun masyarakat yang gemar membaca, perpustakaan menyederhanakan wujudnya menjadi Taman Bacaan Masyarakat agar dapat menjangkau masyarakat luas. Sesuai dengan Undang-Undang No 43 tahun 2007 Pasal 22 Ayat 4.<sup>26</sup> yang menyatakan bahwa masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 1.

<sup>25</sup> Peraturan Pemerintah Daerah Tentang Perpustakaan No.8 Tahun 2009, 2.

<sup>26</sup> *Ibid*, 7.

## **2. Taman Bacaan Masyarakat(TBM)**

### **2.1. Definisi TBM**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Tentang Perpustakaan No.8 Tahun 2009 pasal 1 ayat 6 menyebutkan Taman bacaan masyarakat yang selanjutnya disebut Taman Bacaan adalah suatu lembaga/tempat yang mengelola bahan kepustakaan yang dibutuhkan masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Sebagai bentuk mewujudkan tujuan perpustakaan dalam membangun masyarakat informasi yang inklusif berpusat pada manusia dan berorientasi secara pada pembangunan. Setiap orang dapat mencipta, mengakses, menggunakan, dan berbagai informasi serta pengetahuan hingga setiap individu, komunitas, dan masyarakat luas, dapat menggunakan seluruh potensi untuk pembangunan berkelanjutan yang bertujuan pada peningkatan mutu hidup.<sup>27</sup>

Menurut Muhsin Kalida, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah suatu lembaga atau sarana yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan

---

<sup>27</sup> Peraturan Pemerintah Daerah Tentang Perpustakaan No.8 Tahun 2009, 10.

pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraan TBM.<sup>28</sup> Konsep dari TBM itu adalah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat itu sendiri.

TBM berdiri di tengah masyarakat memiliki maksud dan tujuan, yaitu menyediakan buku-buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat umum, menjadi sumber informasi yang berguna untuk berbagai keperluan, memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya. TBM juga mempunyai fungsi, sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan non formal, tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman belajar masyarakat, penumbuhan kegiatan belajar masyarakat, latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, tempat pengembangan *life skill*, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, TBM sebagai sumber belajar masyarakat memiliki kedudukan strategis dalam mengembangkan potensi para penggunanya. Masyarakat dapat melakukan proses pendidikan non formal sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM. Keberadaan sumber belajar di tengah-tengah masyarakat ini diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (*learning society*), yakni masyarakat yang gemar membaca, melek informasi, dan mampu meningkatkan daya saing di era kompetitif ini.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Kalida, Muhsin, “ *Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*” (Yogyakarta; MITSQA PUSTAKA, 2010), 1.

<sup>29</sup> Kalida, Muhsin, “ *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*” (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), 3.

Sebuah studi yang dilaksanakan oleh tim dari Perpustakaan Nasional RI terhadap TBM, mengungkapkan bahwa TBM memiliki daya tarik, terutama terhadap lima hal, yaitu : pelayanan yang ramah, bahan bacaan yang beragam, tempat yang sederhana sehingga membuat masyarakat lebih akrab, koleksi terus diperbaharui dan bahan bacaan bersifat populer.<sup>30</sup>

Pada hakikatnya munculnya TBM sebagai bentuk penyelenggaraan tujuan dan fungsi perpustakaan dalam menjangkau masyarakat hingga kelevel RT/RW dan komunitas merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat. Ada empat hal yang menjadi pertimbangan munculnya TBM yaitu: merupakan perwujudan pendidikan sepanjang hayat, mendorong peningkatan minat baca masyarakat, meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik dengan cara otodidak, dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpengaruhi pada satuan-satuan pendidikan. Sedangkan pentingnya TBM dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, ada enam poin pokok yaitu: masyarakat membutuhkan informasi, masyarakat membutuhkan belajar mandiri, masyarakat membutuhkan hiburan mendidik, memperkuat kemampuan keaksaraan, dan, masyarakat ingin berdaya<sup>31</sup>.

Menurut Yuyu Yulia,<sup>32</sup> dalam bukunya Pengembangan Koleksi, prinsip TBM selain sebagai salah satu program satuan pendidikan non formal juga sebagai pusat informasi yang mempunyai banyak fungsi, diantaranya

---

<sup>30</sup> Kalida, Muhsin, “*TBM di PKBM :Model Strategi Dan Pengembanganya*.”(Yogyakarta:Cakruk Publishing, 2015), 8.

<sup>31</sup>Putri Sarah,” *Taman Bacaan Masyarakat* “ Diambil Dari <https://basipda.bekasikab.go.id/berita-taman-baca-masyarakat-tbm.html> Diakses Pada Tanggal 21 April 2019.

<sup>32</sup> *Ibid*, 8-9.

memenuhi kebutuhan masyarakat pembaca, pemustaka, dan peserta didik. Sedangkan menurut Sutarno NS<sup>33</sup>, dalam bukunya Perpustakaan dan Masyarakat menyebutkan perpustakaan masyarakat mempunyai 3 pokok prinsip kegiatan yaitu: 1) mengumpulkan semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan, misi lembaga, dan masyarakat yang dilayaninya. 2) Melestarikan, memelihara, dan merawat, seluruh koleksinya agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak baik karena pemakaian ataupun karena usianya, dan. 3) Menyediakan koleksi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan seluruh sumber informasi dan koleksi yang dimiliki oleh TBM bagi para pemanfaat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa munculnya TBM merupakan perwujudan yang sama dari perpustakaan yang dikelola masyarakat seperti yang disebutkan dalam undang-undang No 43 tahun 2007 pasal 22 ayat 4 bahwa masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Sehingga bukan dari para kaum atas ke bawah, tetapi dari bawah ke atas, sehingga TBM berdiri berdasarkan masyarakat.

## **2.2. Tugas dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat**

Dalam buku Panduan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, disebutkan bahwa TBM memiliki beberapa tujuan utama yaitu: 1) Membangkitkan dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan mandiri. 2) Menjadi wadah

---

<sup>33</sup>*Ibid*, 9.

pemberdayaan bagi masyarakat atau pengguna, dan 3) Menjadi media pendidikan dan transfer kebudayaan pada generasi penerus.<sup>34</sup> Berdasarkan Pasal 31 ayat (2), Pasal 32, dan Pasal 28F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,<sup>35</sup> menyatakan pemerintah perlu menyelenggarakan perpustakaan sebagai sarana yang paling demokratis untuk belajar sepanjang hayat demi memenuhi hak masyarakat untuk memperoleh informasi melalui layanan perpustakaan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal inilah tugas TBM muncul sebagai bentuk implementasi perpustakaan agar dapat menjangkau masyarakat hingga kelevel RT-RW, dan komunitas-komunitas kecil agar semua bisa mendirikan dan memiliki perpustakaannya sendiri.

Menurut Khayatun,<sup>36</sup> yang telah melakukan penelitian tentang Keragaman Taman Bacaan Masyarakat Bogor Dan Permasalahannya, menyebutkan bahwa penyelenggaraan TBM memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) Memelihara kemampuan warga belajar yang telah bebas buta huruf sehingga tidak buta huruf kembali. 2) Memberikan pelayanan belajar pada warga belajar belajar pendidikan luar sekolah dan masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan sesuai butuhan setempat. 3) Membangkitkan dan meningkatkan budaya baca masyarakat sebagai bagian dari aktivitas belajar mandiri sehingga tercipta masyarakat yang gemar belajar yang berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM).

---

<sup>34</sup> Ibid, 13,14.

<sup>35</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 15.

<sup>36</sup> Kalida, Muhsin, "*TBM di PKBM :Model Strategi Dan Pengembanganya.*" (Yogyakarta:Cakruk Publishing, 2015),14 15.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.<sup>37</sup> Hal ini bersinergi dengan Fungsi yang melekat pada TBM adalah sebagai sumber belajar yaitu dengan menyediakan bahan bacaan terutama buku yang merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang dapat di praktikan. Sebagai sumber informasi yaitu TBM menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, *referensi*, *booklet-leaflet*, dan akses internet yang dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Sebagai tempat rekreasi-edukasi, TBM menyediakan buku-buku non fiksi yang disediakan untuk memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan.<sup>38</sup>

Peranan sebuah TBM adalah bagian tugas pokok yang harus dijalankan. Oleh karena itu Peranan tersebut ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya visi dan misi yang hendak dicapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat dijalankan Peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan tugas dan fungsinya. Peranan yang dapat dijalankan TBM antara lain: sebagai sumber informasi pendidikan, penelitian, preservasi, dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan

---

<sup>37</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2.

<sup>38</sup> NSPK, "Taman Bacaan Masyarakat Rintisan" (Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2013), 25.

bermanfaat. TBM juga mempunyai Peranan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki. Selain itu TBM mempunyai Peranan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Peranan TBM juga aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator, bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Peranan TBM juga sebagai agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia. Lebih lanjut Peranan TBM juga sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung TBM. Mereka dapat belajar secara *otodidak* (mandiri), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Peranan Petugas TBM sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai, dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya budaya membaca bagi banyak orang.<sup>39</sup>

### 2.3. Koleksi Taman Bacaan Masyarakat

Koleksi TBM yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi merupakan salah satu kunci keberhasilan TBM. Oleh karena itu TBM perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang

---

<sup>39</sup> Sarah, Putri,” *Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Diambil Dari <https://Basipda.Bekasikab.Go.Id/Berita-Taman-Baca-Masyarakat-Tbm.Html> Diakses Pada Tanggal 23 April 2019.

relatif lengkap sesuai visi, misi, perencanaan strategis, kebijakan, dan tujuannya. Koleksi bahan TBM yang baik adalah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca. Kekuatan koleksi pustaka ini merupakan daya tarik bagi pemakai, sehingga banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang dibaca dan di pinjam, akan semakin ramai pengunjung TBM dikunjungi masyarakat dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku. Hal ini akan berdampak pada makin besarnya proses transfer informasi (*transfer of information*) dan TBM berfungsi sebagai media atau alat serta jembatan Perantara antara sumber informasi dengan masyarakat pemakai. Dengan demikian maka informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di TBM dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habis-habisnya.<sup>40</sup>

#### 2.4. Layanan Taman Bacaan Masyarakat

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan pasal 1 ayat 2 menyatakan Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.<sup>41</sup> Begitupun kegiatan utama dalam TBM adalah pelayanan dan penyediaan buku-buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat, sehingga menjadi sumber informasi yang berguna bagi keperluan umum, memberikan layanan yang berkaitan dengan

---

<sup>40</sup> Sarah, Putri,” *Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Diambil Dari <https://basipda.bekasikab.go.id/berita-taman-baca-masyarakat-tbm.html> Diakses Pada Tanggal 23 April 2019.

<sup>41</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan, 2.

informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainya.<sup>42</sup> Dengan keberadaan sumber belajar ditengah masyarakat ini diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat pembelajar.

Menurut buku Panduan Pengelolaan TBM yang diterbitkan oleh BPKB DIY disebutkan bahwa layanan yang dilakukan oleh TBM bisa menggunakan tiga layanan istimewa, yaitu <sup>43</sup>:

a. Layanan Widya Pustaka.

merupakan layanan yang menyediakan referensi kepustakaan tulis dan non tulis, seperti buku teks, buku populer, dan buku pengetahuan populer, serta berbagai rekaman dengan bermacam-macam media, seperti kaset rekorder, CD, DVD, MMC, dan sebagainya. Agar layanan ini lebih berdaya guna, maka TBM juga mengadakan pemberdayaan secara optimal. Upaya pemberdayaan ini melalui layanan sirkulasi (layanan peminjaman dan pengembalian), layanan referensi dan layanan literasi informasi lainnya. Pada layanan pustaka pada umumnya, TBM juga membuat penerbitan buku, atau bahkan mengadakan penjualan buku bagi masyarakat umum yang menghendaki buku-buku terkait.

b. Layanan Widya Loka.

merupakan sarana untuk melaksanakan diskusi, bedah buku, sarasehan, dan sebagainya. TBM memiliki berbagai fungsi, tidak hanya sebagai pelayanan widya pustaka, tetapi juga sering dipakai untuk berbagai

---

<sup>42</sup> Kalida, Muhsin, "*TBM di PKBM :Model Strategi Dan Pengembanganya*."(Yogyakarta : Cakruk Publishing, 2015), 20.

<sup>43</sup> *Ibid*, 21.

*training*, misalnya *training* menulis, pelatihan berbagai keterampilan, pidato, *out bond* dan sebagainya

c. Layanan Widya Budaya.

Merupakan wadah untuk menuangkan ide-ide dan mengasah bakat masyarakat, bakat menulis, teater, tari, membuat, bisa dilakukan di TBM.

### 3. Masyarakat

#### 3.1. Definisi Masyarakat.

Menurut KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>44</sup> Secara etimologis kata masyarakat berasal dari bahasa arab yang berarti *Musyrak* yang artinya hubungan atau interaksi. Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur. Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran dan hasratnya untuk berinteraksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lainnya.<sup>45</sup>

Talcott Parsons,<sup>46</sup> mendefinisikan masyarakat sebagai satu jenis sistem sosial yang dicirikan oleh tingkat kecukupan diri yang relatif bagi lingkungannya, termasuk sistem sosial yang lain. Kemudian masyarakat ini

<sup>44</sup> Pengertian Masyarakat Diambil Dari <https://kbbi.web.id/masyarakat> Diakses Pada Tanggal 24 April 2019.

<sup>45</sup> Ciri-Ciri Masyarakat Diambil Dari <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html> Diakses Pada Tanggal 24 April 2019.

<sup>46</sup> Scoot, Jhon, "Sosiologi : The key Concept" (Jakarta : Rajawali Press, 2011) 263.

juga seharusnya dilihat sebagai entitas sosial yang berdaulat dengan Negara, yaitu masyarakat yang mengorganisasi hak dan kewajiban warga Negara. Hubungan ekonomi, politik, budaya, kelas, gender, dan sebagainya yang disusun oleh masyarakat disusun untuk mengatur kehidupan anggota masyarakat.<sup>47</sup>

### 3.2. Pengelompokan masyarakat

Berdasarkan wilayah geografis kehidupan masyarakat seperti sekarang ini sering dibedakan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan dalam bentuk “*rural community*” dan “*urban community*”. Karakteristik masyarakat desa dan kota bisa begitu berbeda akibat adanya beberapa perbedaan signifikan terkait cara hidup sehari-hari dan sistem sosialnya<sup>48</sup>. Pengelompokan ini berdasarkan pada lokasi tempat tinggalnya dan berdasarkan persebarannya, jumlah penduduk di perkotaan adalah 17,4%, sedangkan sisanya sebanyak 72,6% merupakan masyarakat pedesaan. Komposisi ini menunjukkan sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan masyarakat pedesaan.

#### 3.2.1. Masyarakat Desa

##### a. Definisi Masyarakat Desa

Menurut Soejono Soekanto<sup>49</sup>, masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat *gradual*. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan dengan warga masyarakat pedesaan yang lainnya. Sistem kehidupannya

---

<sup>47</sup> *Ibid*, 265.

<sup>48</sup> Ciri-Ciri Masyarakat Diambil Dari <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html> Diakses Pada Tanggal 24 April 2019.

<sup>49</sup> Shahab, Kurnadi, “*Sosiologi Pedesaan*” (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 166-167

berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat ada tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Ciri-ciri masyarakat pedesaan yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalamnya semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan berangsur, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.

#### **b. Karakteristik Masyarakat Desa**

Orisinalitas masyarakat desa adalah dalam keadaan aslinya seperti masa lalu. sebagaimana yang telah diungkapkan oleh berbagai *literature*, ciri khas masyarakat desa sebagai suatu komunitas pada masa lalu selalu dikaitkan dengan kebersahajaan (*simplicity*), keterbelakangan, tradisionalisme, *subsistensi*, dan keterisolasian.<sup>50</sup> Meskipun tak dapat digeneralisasikan pada semua pedesaan pada masa sekarang. Namun sosiolog yang berhasil mengidentifikasi ciri-ciri kehidupan masyarakat pedesaan.<sup>51</sup> Dikatakan oleh Roucek dan Warren, masyarakat pedesaan memiliki karakteristik sebagai berikut <sup>52</sup>:

- a. Punya sifat homogen dalam mata pencarian, nilai-nilai dalam kebudayaan serta dalam sikap dan tingkah laku.

---

<sup>50</sup> Rahardjo, “*Pengantar Sosiologi pedesaan dan Pertanian*”, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1999),184.

<sup>51</sup> Shahab, Kurnadi, “*Sosiologi Pedesaan*” (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 11.

<sup>52</sup> *Ibid*, 12.

- b. Kehidupan desa lebih menekankan anggota keluarga turut bersama-sama memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.
- c. Faktor geografi sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada misalnya, keterkaitan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya.
- d. Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dan awet daripada kota serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar.<sup>53</sup>

Berkaitan dengan karakteristik masyarakat pedesaan ini, James C. Scoff, dalam *The Moral Economy Of The Peasant* menyatakan bahwa petani terutama di pedesaan pada dasarnya menginginkan kedamaian dan hubungan patron klien paternalistik yang memberi jaminan keamanan sosial. Petani jarang tampil mengambil sesuatu keputusan yang beresiko, karena petani akan memikirkan keamanan terlebih dahulu. Kondisi seperti ini tidak dapat dipertahankan dengan masuknya pasar dan komersialisasi yang telah menggantikan hubungan patron-klien menjadi hubungan ekonomis (upah/majikan-buruh).<sup>54</sup> Meskipun demikian, untuk mengatasi masalah ekonomi, daerah pedesaan telah menemukan sendiri berbagai mekanisme sosial ekonomi yang dikenal sebagai gotong royong menjadi etos *subsistensi* yang melahirkan norma-norma moral, seperti adanya norma resiplokal atau timbal balik dalam menikmati bantuan sosial.<sup>55</sup>

### 3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pada Masyarakat Desa

Menurut Gilin dan Gilin, perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima dengan baik karena perubahan

<sup>53</sup> Jefta Leibo, "Sosiologi Pedesaan" (Yogyakarta : Andi Offset, 1995, Cet 1), 7.

<sup>54</sup> Astrid, S. Susanto-Sunarto "Masyarakat Indonesia" (Surabaya: Binacipta, 1984), 20.

<sup>55</sup> Shahab, Kurnadi, "Sosiologi Pedesaan" (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 12.

kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat secara singkat. Perubahan sosial, ungkap Samuel Koenig, menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi karena adanya sebab-sebab internal maupun eksternal.<sup>56</sup>

Dalam sejarah, terdapat banyak teori yang dapat dipinjam untuk menjelaskan sebab terjadinya perubahan sosial, khususnya di pedesaan. Perbedaan definisi ataupun sudut pandang dalam mengamati perubahan sosial bermuara pada tekanan atau nuansa dari beberapa variabel berubah dan yang berubah. Pada umumnya semua konsep tentang perubahan itu merujuk pada suatu proses, suatu peralihan dari satu tahapan keadaan sosial ke tahapan berikutnya setelah selang beberapa waktu.<sup>57</sup>

Dalam hal ini Larson dan Roger melihat sebuah perubahan merupakan suatu proses yang saling berhubungan dalam kurun waktu tertentu dan berkaitan dengan adopsi teknologi. terdapat tiga tahapan utama dalam proses perubahan sosial. *pertama*, berawal dari diciptakanya atau lahirnya sesuatu, misalnya cita-cita atau kebutuhan, yang berkembang menjadi gagasan (*idea, concept*) yang baru. *Kedua*, bila gagasan itu sudah menggelinding seperti roda berputar pada porosnya dan tersebar di masyarakat berarti telah memasuki proses perubahan. Tahapan *ketiga*, disebut hasil dari perubahan yang terjadi dalam suatu sistem sosial sebagai akibat diterima atau ditolaknya suatu inovasi. Perubahan sosial itu meliputi perubahan sikap, pengalaman,

---

<sup>56</sup> Soeryono, Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta : Rajagrafindo, 1999, Cet XXVII), 337.

<sup>57</sup> Shahab, Kurnadi, "Sosiologi Pedesaan", 13.

persepsi masyarakat, dan bahkan merupakan refleksi dari perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat.<sup>58</sup>

Dalam konteks perubahan sosial di pedesaan, terdapat faktor-faktor penyebab dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses perubahan sosial. Faktor penyebabnya dapat bersifat internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan perubahan meliputi penambahan dan penyusutan jumlah penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik, ataupun pemberontakan yang terjadi dalam masyarakat sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah peristiwa-peristiwa fisik seperti bencana alam besar, peperangan, dan pengaruh dari kebudayaan lain.<sup>59</sup>

### 2.3.1. Faktor Pendorong Perubahan

Di dalam masyarakat terjadinya suatu proses perubahan disebabkan oleh beberapa faktor. faktor-faktor tersebut meliputi<sup>60</sup>:

a. Pengaruh kebudayaan lain.

Proses-proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu yang lain, dan dari masyarakat ke masyarakat yang lain, dengan proses ini manusia mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan.

b. Sistem pendidikan formal yang maju.

Pendidikan mengajarkan aneka macam kemampuan kepada individu, pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam

---

<sup>58</sup> Shahab, Kurnadi, “*Sosiologi Pedesaan*”, 13.

<sup>59</sup> Rahardjo,” *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*”, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1999), 187.

<sup>60</sup> Soekanto, Soerjono,” *Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Rajawali Press, 2012 ), 283.

membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana berfikir secara ilmiah.

- c. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju

Masyarakat merupakan pendorong bagi usaha-usaha penemuan baru, misalnya penghargaan Nobel.

- d. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Toleransi tersebut bukan termasuk delik.

- e. Sistem terbuka lapisan masyarakat.

Sistem terbuka yang memungkinkan adanya gerak sosial vertikal yang luas berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri.

- f. Penduduk yang heterogen

Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, orientasi ke masa depan, dan nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

### **2.3.2. Faktor Penghambat Perubahan**

Di dalam masyarakat di mana terjadi suatu proses perubahan terdapat faktor-faktor penghambat jalannya perubahan, faktor-faktor tersebut diantaranya meliputi :<sup>61</sup>

- a. kurangnya hubungan dengan masyarakat lain

Kehidupan yang terasing menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan apa yang terjadi pada

---

<sup>61</sup> Shahab, Kurnadi, “*Sosiologi Pedesaan*”, 16.

masyarakat lain yang mungkin akan memperkaya kebudayaannya sendiri, hal itu juga yang menyebabkan para warga masyarakat terkungkung pola-pola pemikirannya oleh tradisi.

b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat

Hal ini disebabkan hidup masyarakat tersebut terasing dan tertutup atau mungkin karena lama dijajah oleh masyarakat lain.

c. sikap masyarakat yang sangat tradisional.

Yaitu suatu sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau serta anggapan bahwa tradisi secara mutlak tak dapat diubah, sehingga menghambat jalannya proses perubahan.

d. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan,

Ketakutan akan unsur-unsur luar yang dikhawatirkan akan menggoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu masyarakat, ada golongan-golongan dalam masyarakat yang dianggap sebagai pelopor proses transisi karena selalu mengidentifikasi diri dengan usaha-usaha dan jasa-jasanya, sukar sekali bagi mereka untuk melepaskan kedudukan di dalam suatu proses perubahan.

e. Prasangka atau sikap tertutup terhadap hal-hal baru atau asing,

Sikap mencurigai sesuatu yang berasal dari luar akibat trauma dari penjajahan bangsa-bangsa barat.

f. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis

Usaha perubahan yang berlawanan dengan ideologi masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.

g. Adat atau kebiasaan yang kaku,

h. Nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.

### 3.4. Dimensi-Dimensi Perubahan Sosial Masyarakat Desa

Perubahan sosial di pedesaan tidak melewati proses *by given* atau proses begitu saja, namun melalui tahapan prosesual yang terjadi karena didorong dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti telah di singgung di awal. Perubahan signifikan yang secara umum sedang terjadi pada masyarakat saat ini adalah semakin menipisnya perbedaan antara desa dan kota. Hubungan sosial dan gaya hidup pedesaan mulai berubah dan menyesuaikan diri dengan gaya hidup modern, sesuai dengan kemampuan dan akses yang dimiliki. Pengaruh aspek ekonomi saat ini sangatlah kuat dengan semakin besarnya Peranan sistem kapitalisme modern dan ditunjang oleh sains teknologi dan mekanisasi yang menjadi inti dari proses globalisasi, membuat aspek ekonomi mejadi kekurangan yang sangat besar pengaruhnya dalam proses perubahan desa-desa.<sup>62</sup>

#### 3.4.1. Perubahan Sosial Masyarakat Desa

Akibat Perubahan sosial telah terciptanya diferensiasi di kalangan masyarakat desa. Dengan semakin menyempitnya lahan pertanian, semakin

---

<sup>62</sup> Shahab, Kurnadi, “*Sosiologi Pedesaan*”, 18.

merasuknya sistem ekonomi uang, semakin meluasnya jalur transportasi, dan semakin intensifnya kontak dengan luar desa, telah mengakibatkan terjadinya diferensiasi dalam struktur mata pencarian masyarakat desa. Mereka tidak lagi sangat bergantung kepada pertanian. Sektor di luar pertanian seperti perdagangan, industri kecil, atau kerajinan dan sektor jasa lainnya semakin berkembang. Dengan semakin intensifnya kontak dengan luar desa baik lewat mobilitas atau media massa juga menyebabkan terjadinya diferensiasi sistem nilai budaya yang dianutnya. Akibatnya, tradisi-tradisi lama semakin tidak mendapatkan tempatnya lagi.<sup>63</sup>

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan. Jika terjadinya perubahan sebagai penyesuaian diri dari anggota suatu masyarakat secara penuh kesadaran, maka perubahan tersebut disebut *social change*, *cultural change*, *sociocultural adaptation* dan *adjustment*. Perubahan sosial itu ada yang berlangsung cepat dan lambat sesuai dengan faktor yang mempengaruhi. Tingkat perubahan sosial tidak sama pada berbagai tempat, meski waktu dan kejadiannya bersamaan. Pola dan bentuk perubahan sosial itu akan berbeda dari satu desa ke desa yang lainnya dan berbeda pula pada tiap lapisan (tingkat masyarakat).<sup>64</sup>

Masyarakat yang berada di pelosok desa yang sebelumnya di dominasi oleh pola hidup bersahaja atau tradisionalisme tidak dapat dihindarkan dari proses perubahan. Di antara perubahan penting yang dialami oleh masyarakat desa adalah sekarang sudah mengenal secara akrab

---

<sup>63</sup> *Ibid*, 18-19.

<sup>64</sup> Shahab, Kurnadi, “*Sosiologi Pedesaan*” 10.

perdagangan modern, alat-alat transportasi, media elektronik atau informatika, serta jasa penemuan industri dan teknologis lainnya, yang sebelumnya dianggap asing. Secara makro dimensi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat desa dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan, interaksi sosial, dan sebagainya<sup>65</sup>. Atau dalam kategori Himes dan Moore<sup>66</sup>, dimensi perubahan sosial itu meliputi dimensi perubahan struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional.

#### 4. Perubahan Sosial

Teori perubahan sosial di kemukakan oleh para ahli dengan aksentuasi yang berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Terlepas dari perbedaan pandangannya, para ahli sepakat bahwa perubahan sosial terkait dengan masyarakat dan kebudayaan serta dinamika dari keduanya.

Asumsi mengenai hakikat perubahan sosial dirumuskan dalam kerangka utama analisa konseptual sosiologi klasik modern yang mengatur tentang tahap-tahap revolusi masyarakat. Tahap-tahap itu sendiri menawarkan transisi yang berkelanjutan dari satu tahap ke tahap lainnya diseluruh bidang kehidupan sosial.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid*, 10.

<sup>66</sup> M. Munandar Soelaiman,” *Dinamika Masyarakat Transisi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998),115.

<sup>67</sup> S.N. Eisenstandt,” *Revolusi Dan Transformasi Masyarakat*” (Jakarta : Rajawali, 1986 ), 5.

Perubahan sosial pada umumnya dapat berasal dari berbagai sumber. Pertambahan jumlah penduduk akan menimbulkan perubahan ekologis perubahan ini merangsang terjadinya perubahan tata hubungan antara kelompok-kelompok sosial. Apabila diterapkan dalam skala yang cukup besar, maka penemuan-penemuan dan inovasi teknologis akan menimbulkan suatu tatanan baru dalam kehidupan ekonomi. Dengan demikian perubahan ini bisa menimbulkan perubahan ideologi dasar suatu masyarakat (misalnya agama atau konsep tentang negara) atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pokok dari perubahan sosial terletak dalam lingkup biologi, teknologi, dan ideologi.<sup>68</sup>

Rogers, mengemukakan bahwa sebuah teori yang memadai mengenai perubahan itu harus merangkum pertanyaan-pertanyaan pokok berikut<sup>69</sup>:

- a) Faktor apa yang mengalami perubahan itu.
- b) Sejauh manakah perubahan itu terjadi.
- c) Bagaimana kecepatan perubahan itu berlangsung.
- d) Kondisi-kondisi apakah yang terdapat sebelum dan sesudah perubahan itu terjadi.
- e) Apa yang terjadi selama transisi itu.
- f) Stimulus-stimulus apakah yang mendorong terjadinya perubahan itu.
- g) Melalui mekanisme apakah perubahan itu terjadi.

---

<sup>68</sup> Selo Sumardjan. "Perubahan Sosial Di Yogyakarta" (Jakarta; Komunitas Bamboo, 2009), 447.

<sup>69</sup> Rogers, Dan Shoemaker. "Masyarakat Ide Baru". (Usaha Nasional: Surabaya, 1985), 56.

h) Unsur-unsur apakah yang menimbulkan kestabilan pada suatu titik tertentu di dalam perubahan itu.

i) Dapatkah manusia menentukan arah dari perubahan itu.

Gilin dan Gilin dalam Sukanto, mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>70</sup>

Di lain pihak sosiolog Indonesia, Selo Sumardjan melihat perubahan sosial itu dari kacamata perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Di dalam suatu masyarakat, perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan itu mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antaranya munculnya kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pengertian perubahan sosial menurut Selo Sumardjan ini tidak berbeda jauh dengan Kingsley Davis yang mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.<sup>71</sup>

Menurut Harper, perubahan sosial didefinisikan sebagai perubahan yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan di dalam struktur ini mengandung beberapa tipe artinya lebih dari satu perubahan struktur sosial yaitu : perubahan personal yang berhubungan

---

<sup>70</sup> Soekanto, Soejono. "Sosiologi Suatu Pengantar", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1990, 43.

<sup>71</sup> Selo Sumardjan. "Perubahan Sosial Di Yogyakarta" (Jakarta; Komunitas Bamboo, 2009), 449.

dengan perubahan-perubahan Peranan dan individu-individu baru dalam sejarah dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur.<sup>72</sup>

Ketika struktur masyarakat berubah, fungsi dan Peranan, pola pikir dan pola sikap masyarakat pun berubah. Pengertian perubahan sosial menurut Selo Sumardjan dan Davis ini berkaitan dengan pandangan klasik Emil Durkheim tentang perkembangan masyarakat dari sistem yang berkarakteristik mekanik yaitu sistem yang penuh dengan kekeluargaan, keintiman, masing-masing orang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang, belum adanya spesialisasi pekerjaan, adanya kesadaraan kolektif bersama ke sistem masyarakat yang berkarakteristik organik.<sup>73</sup>

Proses terjadinya perubahan-perubahan sosial yang terjadi akan dapat diketahui karena adanya beberapa ciri-ciri yang memadai<sup>74</sup>:

- a) Tidak ada masyarakat yang *stagnant*, oleh karena setiap masyarakat mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
- b) Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.

---

<sup>72</sup> Martono, Nanang “*Sosiologi Perubahan Sosial (Prespektif Klasik, Modern, Postmodern Dan Poskolonial)*” (Jakarta:Rajawali Press,2016),5.

<sup>73</sup> *Ibid*, 6.

<sup>74</sup> Soekanto, Soejono.”*Sosiologi Suatu Pengantar*”,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 1990, 56.

- c) Perubahan-perubahan sosial biasanya mengakibatkan terjadinya dis-organisasi sementara untuk menyesuaikan diri.
- d) Perubahan-perubahan yang tidak dapat diisolir pada bidang kebendaan atau spiritual saja, tetapi mempunyai kaitan timbal balik yang kuat.

#### **4.1. Jenis-Jenis Perubahan Sosial Masyarakat**

Bentuk atau jenis perubahan sosial dapat dibedakan menjadi :

- a. Perubahan yang cepat (revolusi) dan perubahan yang lambat (evolusi).

Revolusi merupakan wujud perubahan sosial yang paling spektakuler, sebagai tanda perpecahan mendasar dalam proses historis dan pembentukan ulang masyarakat dari dalam dan pembentukan ulang manusia. Menurut Sztompka dalam sosiologi perubahan sosial, revolusi mempunyai lima perbedaan dengan bentuk perubahan sosial yang lainnya. Perbedaan tersebut adalah revolusi yang menimbulkan perubahan dalam cakupan terluas yang menyentuh semua tingkat dan dimensi masyarakat seperti ekonomi, politik, budaya, organisasi sosial, kehidupan sehari-hari, dan kepribadian manusia dalam semua bidang tersebut. Perubahannya radikal, fundamental, menyentuh inti bangunan dan fungsi sosial sehingga perubahan yang terjadi juga sangat cepat.<sup>75</sup>

Konsep revolusi berasal dari dua pandangan intelektual yaitu pandangan sejarah dan pandangan sosiologis. Berdasarkan pandangan sejarah, revolusi mempunyai ciri sebagai suatu penyimpangan yang radikal dari suatu kesinambungan, penghancuran hal yang fundamental

---

<sup>75</sup> Martono, Nanang “*Sosiologi Perubahan Sosial (Prespektif Klasik, Modern, Postmodern Dan Poskolonial)*” (Jakarta:Rajawali Press,2016), 14.

(mendasar) serta kejadian yang menggemparkan dalam periode sejarah. Konsep revolusi secara sosiologi merujuk pada gerakan masa yang menggunakan paksaan dan kekerasan melawan penguasa dan melakukan perubahan dalam masyarakat.<sup>76</sup>

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dengan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sedirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Teori tentang evolusi, pada umumnya digolongkan kedalam beberapa kategori sebagai berikut :

1) *Unilinear Theoris Of Evolution*,

teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana kemudian berubah menjadi bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna.

2) *Universal Theory Of Evolution*

Teori ini menyetakan bahwa perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Teori ini juga mengungkapkan bahwa kebudayaan manusia mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu.

---

<sup>76</sup> *Ibid.* 15.

### 3) *Multilined Theoris Of Evolution.*

Teori ini lebih menekankan terhadap tahapan-tahapan perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat.

#### b. Perubahan yang kecil dan perubahan yang besar

Perubahan yang kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung yang berarti bagi masyarakat. Misalnya tak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat secara keseluruhan karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan. Sebaliknya perubahan yang besar merupakan perubahan yang membawa pengaruh cukup besar bagi masyarakat.<sup>77</sup> Misalnya proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat. Begitu juga dengan lembaga kemasyarakatan akan ikut berpengaruh misalnya hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat, dan seterusnya.

#### c. Perubahan yang dikehendaki (direncanakan) dan perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan)

Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang direncanakan terlebih dahulu oleh para pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan yang dinamakan dengan *agen of change*. *Agen of change* merupakan seseorang atau kelompok masyarakat yang mendapat

---

<sup>77</sup> Martono, Nanang “*Sosiologi Perubahan Sosial (Prespektif Klasik, Modern, Postmodern Dan Poskolonial)*” (Jakarta:Rajawali Press,2016), 16.

kepercayaan sebagai pemimpin pada satu atau lebih lembaga lembaga kemasyarakatan. Suatu perubahan yang direncanakan selalu berada dibawah kendali *agen of change* tersebut. Perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan yang terjadi tanpa direncanakan berlangsung di luar jangkauan atau pengawasan masyarakat serta dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak dikehendaki.<sup>78</sup>

## 4.2. Faktor Penyebab Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya, dan secara tiba-tiba. Secara umum ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam, dan faktor dari luar masyarakat.

### 4.2.1. Faktor yang berasal dari dalam<sup>79</sup>

#### 1. Bertambah dan berkurangnya penduduk.

Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman. Wilayah pemukiman yang semula terpusat pada satu wilayah kekerabatan (misal desa) akan berubah atau terpecah karena faktor pekerjaan. Berkurangnya penduduk juga akan menyebabkan perubahan sosial budaya.

#### 2. Penemuan-penemuan baru

Teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan teknologi juga dapat mengurangi jumlah kebutuhan

---

<sup>78</sup> *Ibid*, 16

<sup>79</sup> Martono, Nanang “*Sosiologi Perubahan Sosial (Prespektif Klasik, Modern, Postmodern Dan Poskolonial)*” (Jakarta:Rajawali Press,2016) 17-18.

tenaga kerja disektor industri karena tenaga manusia diganti dengan mesin yang menyebabkan proses produksi semakin efektif dan efisien.

### 3. Pertentangan atau konflik.

Proses perubahan sosial dapat terjadi sebagai akibat adanya konflik sosial dalam masyarakat. Konflik sosial dapat terjadi manakala ada perbedaan kepentingan atau terjadi ketimpangan sosial sebagai mana kita ketahui, ketimpangan sosial dapat ditemukan dalam setiap masyarakat, hal ini disebabkan setiap individu memiliki kemampuan yang tidak sama dalam meraih sumber daya yang ada, misalnya sumber daya ekonomi. Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan munculnya berbagai konflik sosial antara penguasa dan rakyat yang memiliki pandangan berbeda. Konflik-konflik sosial tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menghasilkan sebuah perubahan sosial misalnya pergantian penguasa, akomodasi, antar pihak yang bertikai, serta munculnya berbagai kesepakatan atau peraturan baru.

### 4. Terjadi pemberontakan dan revolusi.

Faktor ini berkaitan erat dengan faktor sebelumnya, konflik sosial. Terjadi pemberontakan tentu saja akan melahirkan berbagai perubahan, pihak pemberontak tentu saja akan melahirkan berbagai perubahan, pihak pemberontak akan memaksakan tuntutanannya, lumpuhnya kegiatan ekonmi, pergantian kekuasaan dan sebagainya.

#### 4.2.2. Faktor yang berasal dari luar.<sup>80</sup>

##### 1. Terjadinya Bencana Alam Atau Kondisi Lingkungan Fisik.

Kondisi ini terkadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tanah kelahirannya. Apabila mereka menempati tempat yang baru, maka mereka harus beradaptasi dengan keadaan alam dan lingkungan yang baru tersebut.

##### 2. Peperangan.

Peristiwa peperangan baik Perang saudara maupun Perang antarnegara dapat menyebabkan perubahan, karena pihak yang menang dapat memaksakan ideologi dan kebudayaan kepada pihak yang kalah. *Ketiga*, adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Adanya interaksi antar dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan.

#### 5. **Habitus.**

Habitus dari sosiologi perancis Pierre Bourdieu sebagai pisau analisis nya. Konsep ini melengkapi dan mendukung teori perubahan sosial yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kondisi sosial masyarakat dusun Karanganyar hingga terjadi perubahan sosial, teori habitus ini digunakan untuk menganalisis peran aktor atau agen yang berperapenting dalam muncul ny TBM Wijaya Kusuma hingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dusun Karanganyar. selain itu, konsep habitus ini dapat menganalisis struktur sosial masyarakat dan modal-modal yang dimiliki.

---

<sup>80</sup> *Ibid* 19.

Teori Pierre Bourdieu tentang habitus ini digerakkan oleh keinginannya mengatasi apa yang disebut sebagai oposisi palsu antara objektivisme dan subjektivisme, antara individu dan masyarakat.<sup>81</sup> Dalam mengatasi dilema subjektivis-objektivis, Bourdieu memusatkan perhatiannya pada praktik yang dilihatnya sebagai akibat dari hubungan dialektis antara struktur dan agensi. Bourdieu juga berupaya menyatakan dimensi dualitas pelaku (agen) dan struktur. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan Bourdieu disebut strukturalisme genetik yaitu analisis struktur-struktur objektif yang tidak dapat dipisahkan dari analisis asal usul mental dalam individu-individu biologis yang sebagian merupakan penyatuan antara struktur sosial dan analisis asal usul struktur sosial.<sup>82</sup>

Teori yang ditawarkan Bourdieu ini dirumuskan (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik. Bourdieu mengartikan habitus sebagai struktur mental atau kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial. Sementara secara dialektis, habitus adalah produk internalisasi struktur dunia sosial yang diperoleh sebagai akibat dari ditempatinya posisi di dunia sosial dalam waktu yang lama.<sup>83</sup> Sebenarnya habitus diperoleh sebagai hasil dari suatu pekerjaan atau aktivitas jangka panjang dalam suatu posisi di dunia sosial. Dengan demikian, setiap orang akan mempunyai habitus yang berbeda dan bervariasi tergantung dimana hakikat posisi orang tersebut berada.

---

<sup>81</sup> Ritzer, George dan Goodman, Douglas J., *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), 577.

<sup>82</sup> Pierre Bourdieu, "Outline of a Theory of Practice", diakses dari [http://monoskop.org/images/7/71/Pierre\\_Bourdieu\\_Outline\\_of\\_a\\_Theory\\_of\\_Practice\\_Cambridge\\_Studies\\_in\\_Social\\_and\\_Cultural\\_Anthropology\\_1977.pdf](http://monoskop.org/images/7/71/Pierre_Bourdieu_Outline_of_a_Theory_of_Practice_Cambridge_Studies_in_Social_and_Cultural_Anthropology_1977.pdf)

<sup>83</sup> Ritzer, George, *Teori Sosiologi ...*, 903

Habitus lebih bersifat langggeng namun dinamis. Artinya, habitus ini dapat dipindahkan dari suatu medan ke medan lainnya.<sup>84</sup> Habitus juga mampu memproduksi dan diproduksi oleh dunia sosial. Di satu sisi, habitus adalah suatu struktur yang menstruktur dunia sosial akan tetapi disisi lain, ia adalah struktur yang distrukturkan, yaitu struktur yang disusun oleh dunia sosial. Dalam istilah Bourdieu dikenal dengan istilah dialetika internalisasi eksternalitas dan eksternalisasi internalitas.<sup>85</sup> Bouedieu berpendapat bahwa praktiklah yang menengahi antara habitus dan dunia sosial. Di satu sisi dunia sosial diciptakan sebagai hasil dari praktik, sementara praktik cenderung membentuk habitus, sebaliknya habitus membantu mempersatukan maupun membangkitkan praktik.

Habitus juga dianggap sebagai bentuk tindakan dibawah level kesadaran dan diluar jangkauan. Meskipun kita tidak sadar atas habitus, namun ia menyatakan dirinya didalam aktivitas-aktivitas yang paling praktis, seperti cara kita makan, berjalan, dan berbicara. Hal ini dilakukan habitus yang berkerja sebagai struktur tetapi individu tidak merespon secara mekanis kepadanya atau kepada struktur eksternal yang berkerja kepada mereka.

Adapun ranah (*field*) lebih dipandang sebagai jaringan relasi antar posisi objektif didalamnya. Arena kekuatan sebagai upaya perjuangan untuk memperebutkan sumber daya atau modal dan juga untuk memperoleh akses tertentu yang dekat dengan hirarki kekuasaan.<sup>86</sup> Ranah ini merupakan yang

---

<sup>84</sup> Ibid, 904.

<sup>85</sup> Pierre Bourdieu, *Outline Of A Theory Of Practice* (London : Cambridge University, 1977), 72.

<sup>86</sup> Ibid, 907

terstruktur dan tanpa disadari mampu mengatur posisi-posisi individu dan kelompok dalam tatanan masyarakat yang berbentuk secara spontan. Meskipun habitus dan ranah merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan praktik sosial, tetapi hal yang lebih penting dari itu adalah hubungan dialektik antar agen dan struktur.

Seorang agen akan mengalami kesulitan dalam menerapkan habitus dalam suatu arena sebagai sebuah praktik sosial tanpa adanya modal, karena di dalam ranah sebuah pertarungan sosial akan terus terjadi.<sup>87</sup> Mereka yang memiliki modal yang banyak akan lebih mampu mempertahankan struktur di banding mereka yang tidak, karena posisi agen di dalam medan atau ranah sangat ditentukan dengan jumlah dan bobot relatif modal yang mereka miliki.<sup>88</sup> Bourdieu telah merumuskan modal kedalam empat tipe, yaitu, modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik.<sup>89</sup>

Paparan teori Bourdieu di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan habitus menjadi praktik sosial sangat ditentukan oleh peran agen dan struktur. Kedua aspek ini memberikan/andil besar karena keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Agen tidak akan berhasil menerapkan sebuah habitus sebagai praktik sosial apabila tidak didukung situasi struktur. Begitu sebaliknya, struktur akan kesulitan menerima praktik sosial apabila tidak dibantu oleh agen. Oleh karena itu, modal-modal agen dan struktur ini sangat di butuhkan. Mereka yang memiliki modal lebih banyak akan mempunyai

---

<sup>87</sup> Muhammad Adib, "Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu" (Jurnal Biokultur, Vol. 1, No.2 Juli-Desember 2012).

<sup>88</sup> Anheier, Gerhard and romo, " Forms Of Capital And Social Structur And Cultural Field: Examaining Bourdieu's Social Topography." *American journal of sociology*, 1995.

<sup>89</sup> Ritzer, George, *teori sosiologi...*, 908.

lebih banyak kesempatan untuk memenangkan pertarungan dalam suatu ranah.

## 6. Sosiokultural Kapital

Sosiokultural capital atau biasa dikenal dengan Modal sosial adalah kumpulan sumber yang melekat dalam relasi keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan bermanfaat untuk perkembangan kognitif dan sosial anak-anak atau pemuda. Sumber-sumber ini berbeda untuk orang yang berbeda dan dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan modal manusia anak-anak dan orang dewasa.<sup>90</sup>

Konsep modal sosial berasal dari ranah ilmu sosiologi yang ditujukan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat yang berada dalam suatu komunitas tertentu saling bekerjasama untuk menyelesaikan dilema dari aktivitas bersama. Definisi yang dikeluarkan *World Bank* mengenai modal sosial adalah kelembagaan, hubungan, dan norma yang membentuk kualitas dan kuantitas dari interaksi sosial masyarakat. Interaksi sosial membangun keterpaduan sosial (*social cohension*) yang berPeranan penting dalam upaya pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. Modal sosial bukan hanya menekankan pada jumlah institusi yang ada dalam masyarakat tetapi lebih pada perekat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama.<sup>91</sup>

Terdapat tiga unsur utama dalam modal sosial adalah sosial *trust* (kepercayaan), *share value* (Norma), dan *network* (jaringan kerja)

<sup>90</sup> Coleman, S James, "Dasar-Dasar Teori Sosial" (Bandung : Nusa Media, 2009), 415.

<sup>91</sup> Vipriyanti, Nyoman Utari, "*Modal Sosial Dan Pembangunan Wilayah*" (Malang : UB Press, 2011), 11.

a. Sosial *Trust* (kepercayaan)

Dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif. *Trust* merupakan produk dari norma-norma sosial *kooperation* yang sangat penting yang kemudian memunculkan modal sosial. Fukuyama,<sup>92</sup> menyebutkan *trust* sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama anggota komunitas-komunitas itu.

b. Norma (*Share Value*)

Norma adalah nilai bersama yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Fukuyama<sup>93</sup> menyatakan modal sosial sebagai norma informal yang bersifat instan yang dapat mengembangkan kerjasama antar dua atau lebih individu.

c. Aspek relasi saling menguntungkan (*reciprocal relationship*)

Kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok selalu mewarnai modal sosial. Seorang individu atau bahkan lebih dari suatu kelompok memiliki semangat membantu yang lain tanpa mengharapkan imbalan seketika. Ini didasari oleh adanya nuansa semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain.

---

<sup>92</sup> Vipriyanti, Nyoman Utari, “*Modal Sosial Dan Pembangunan Wilayah*” 206.

<sup>93</sup> *Ibid*, 207.

d. Jejaring (*network*).

Jejaring (*Network*) membentuk relasi-relasi sosial yang dikembangkan aktor dalam ruang penyelenggaraan kegiatan. Burt<sup>94</sup> menggambarkan kedekatan hubungan antar aktor dalam memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu, serta aktor-aktor yang peranannya sebagai jembatan yang menghubungkan mereka.

Jejaring (*network*) dibedakan menjadi tiga bentuk<sup>95</sup>:

- 1) *Bonding social capital*, didirikan oleh kuatnya ikatan seperti anggota keluarga atau antar anggota dalam kelompok etnis tertentu. misalnya asosiasi bisnis, kerabat, teman dari berbagai tingkat kekuatan dan status sosial yang berbeda seperti.
- 2) *Bridging Social Capital*, didirikan oleh semakin banyaknya ikatan antar kelompok etnis yang berbeda.
- 3) *Linking Social Capital*, didirikan oleh hubungan antara berbagai tingkatan kekuatan dan status sosial yang berbeda seperti keterkaitan antar elit politik atau antar individu dari berbagai kelas yang berbeda.

## F. KERANGKA BERFIKIR

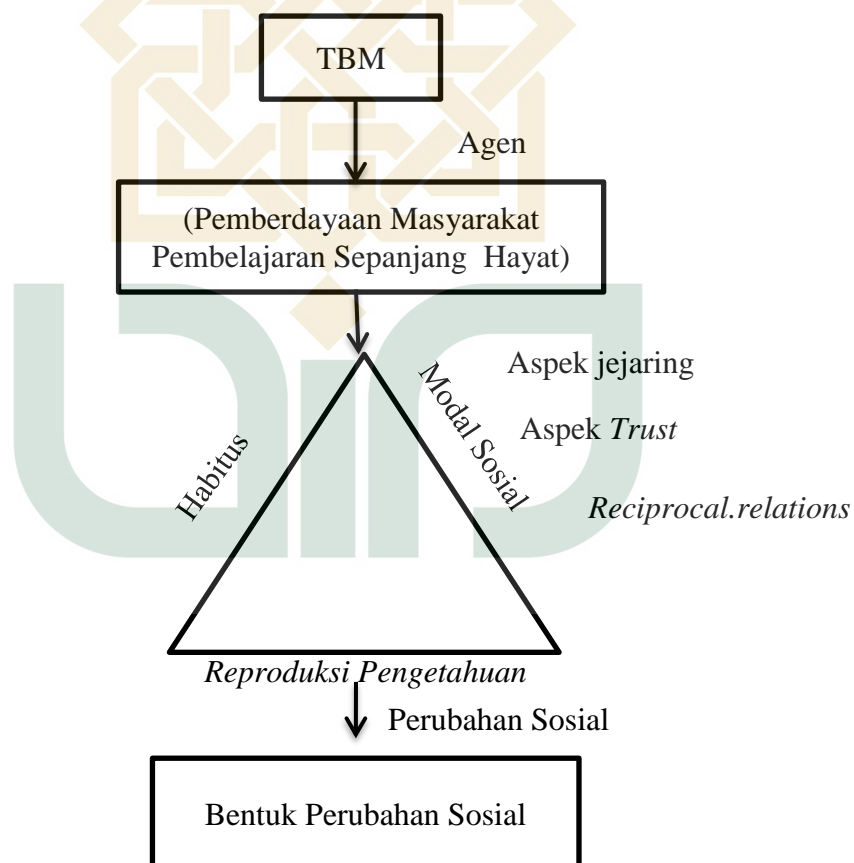
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>96</sup> Dasar pemikiran dalam penelitian ini yaitu analisis yang dikembangkan dalam pendekatan TBM sebagai fasilitas pendukung perubahan

<sup>94</sup> Sunyoto Usman, "Modal Sosial", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 43.

<sup>95</sup> Selo Sumardjan, "Perubahan Sosial Di Yogyakarta" 90.

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 283.

sosial masyarakat dusun karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman. Diawali dari mengidentifikasi kegiatan TBM yang diimplementasikan dalam masyarakat, terkait pemberdayaan masyarakat, analisis dalam pendekatannya diawali dari mengidentifikasi habitus dan agen yang diharapkan menjadi pendukung perubahan. Faktor lain yang juga dianggap penting untuk melihat faktor perubahan melalui peranan TBM dan modal sosial dengan mengurai tiga aspek penting, (1) aspek jejaring (*network*) dalam ikatan *bonding*, *bridging*, dan *linking*. (2) aspek sosial *trust* (kepercayaan). (3) aspek relasi saling menguntungkan (*reciprocal relations*).



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian  
Sumber : Peneliti

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>97</sup> Penelitian kualitatif menekankan sejauh mana kemampuan peneliti mengungkap sebuah fenomena yang menjadi instrumen atau alat penelitian itu sendiri.<sup>98</sup> Sesuai dengan rancangan penelitian kualitatif, teori bisa muncul di awal dan dapat dimodifikasi atau disesuaikan sedemikian rupa berdasarkan pandangan dari partisipan.<sup>99</sup> Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemaknaan partisipan ini dilakukan meliputi: perasaan, keyakinan, ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Peneliti juga berfungsi sebagai alat pengumpulan data dan tidak dapat didelegasikan, karena data mendalam biasanya berkembang melalui proses pengumpulan data dan wawancara.<sup>100</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi ini dimana teori dimunculkan diawal sebagai pegangan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan.

Fenomena yang diteliti pada penelitian ini adalah Peranan agen perubahan yaitu Taman Bacaan Masyarakat dalam memberdayakan

---

<sup>97</sup>Lexy J. Modeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 3.

<sup>98</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

<sup>99</sup>Creswell, *Research Design : Pendekatan*, 89.

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 16-17.

masyarakat. Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif ialah dikarenakan rumusan masalah pada penelitian ini mengacu pada pendeskripsian perubahan sosial, kegiatan TBM, tindakan aktor perubahan yaitu TBM yang berkaitan dengan perubahan sosial. Yang terjadi di masyarakat sehingga metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini cocok untuk diterapkan.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TBM Wijaya Kusuma yang berlokasi di dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak kabupaten Sleman. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu didasarkan pada prestasi TBM yang merupakan satu-satunya TBM di DI Yogyakarta yang telah resmi dicanangkan sebagai Kampung Literasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang di resmikan pada tahun 2018.<sup>101</sup> Dengan menerapkan program sekolah keterampilan Wijaya Kusuma, dan juga menerapkan transformasi program perpustakaan inklusi.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia subjek berarti pokok kalimat sedangkan penelitian artinya pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan. Menurut Sanafiah Faisal istilah subjek penelitian menunjukan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Kampung Literasi Bantu Tumbuhkan Budaya Baca, Di Ambil Dari <https://Mediacenter.Slemankab.Go.Id/Kampung-Literasi-Bantu-Tumbuhkan-Budaya-Baca/> Diakses Pada Tanggal 25 April 2019.

<sup>102</sup>Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 109.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah TBM Wijaya Kusuma dusun Karanganyar, desa Wedomartani kabupaten Sleman

Objek adalah sesuatu yang menjadi sasaran; orang atau sesuatu yang menjadi bahan pengunjungan, sesuatu yang menjadi bahan pembicaraan; benda dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti; hal atau benda yang dijadikan sebagai sasaran usaha sambilan; dan titik yang menjadi sasaran tembak.<sup>103</sup> Jadi dapat disimpulkan objek adalah suatu hal atau benda yang ada di sekitar kita yang dijadikan sasaran penelitian.

Objek penelitian pada penelitian kualitatif sama dengan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada di tempat tertentu.<sup>104</sup> Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu kegiatan didalam TBM Wijaya Kususma dusun Karanganyar, desa Wedomartani Kabupaten Sleman.

#### 4. Informan Penelitian

Penelitian ini akan lebih banyak menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data, namun Peranan informan dalam praktik wawancara tetap diperlukan jika data yang didapat dari observasi tidak mencukupi. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel ataupun informan atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada

---

<sup>103</sup>Ilham, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Jaya Publisir, 2010), 276.

<sup>104</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 297-298.

pemenuhan kebutuhan informasi.<sup>105</sup> Dalam memilih informan melalui *purposive sampling* peneliti telah menetapkan kriteria tertentu bagi informan yang akan diwawancari, sehingga peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang pantas dan cocok untuk dijadikan informan.

Menurut pendapat Sprandley dalam Faisal, informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu di pertimbangkan yaitu<sup>106</sup> :

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ditandai dengan kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian,
- c. Subjek mempunyai cukup waktu dan kesempatan untuk diminta informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria untuk mendapatkan informan, maka peneliti bertanya kepada orang di lokasi penelitian siapa-siapa saja yang terlibat. Berdasarkan teknik pengambilan informan dan kriteria informan yang telah

---

<sup>105</sup> *Ibid*, 300.

<sup>106</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 285.

ditentukan maka informan yang diambil peneliti sebagai informan adalah sebagai berikut :

- a. Pendiri TBM Wijaya Kusuma yang mengetahui proses berdirinya TBM dan ikut dalam pemberdayaan masyarakat.
- b. 2 Anggota pengurus TBM Wijaya Kusuma yang banyak membantu kegiatan-kegiatan TBM, yaitu pada sekolah keterampilan TBM Wijaya Kusuma.
- c. Warga Karanganyar, wedomartani yang termasuk dalam kelompok sekolah keterampilan Wijaya Kusuma
- d. Kepala Desa Karanganyar yang dianggap mengetahui kondisi sosial di masyarakat.

## **5. Waktu penelitian**

Penelitian akan dilakukan selama satu bulan. Dimana bulan yang dipilih adalah bulan Mei dengan jumlah kunjungan normal. Namun hal ini sifatnya tidak mengikat, melainkan menyesuaikan.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Yin dalam bukunya menjelaskan ada 6 (enam) sumber yang bisa diambil untuk keperluan penelitian kualitatif, yaitu: pengumpulan dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi, partisipan dan Perangkat-Perangkat fisik.<sup>107</sup> Berdasarkan sumber tersebut maka pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan melalui:

---

<sup>107</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus : Desain Dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 101.

a. Observasi

Dikarenakan penelitian ini akan berfokus pada kebijakan serta kegiatan para pemustaka, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan lebih banyak pada observasi. Dalam melakukan observasi peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mengamati kondisi, aktifitas serta fenomena yang terjadi di TBM. Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung. Dalam hal ini peneliti sebagai *complete observer* yang langsung mengamati segala kondisi, aktifitas serta fenomena yang terjadi di TBM Wijaya Kusuma yang berkaitan dengan perubahan sosial masyarakat dusun Karanganyar desa Wedomartani.

Adapun hal-hal ataupun proses yang peneliti amati dalam pengobservasian yaitu: (1) Peneliti akan turun langsung ke lokasi sekolah keterampilan Wijaya Kusuma sebagai tempat kejadian pelayanan TBM dalam pemberdayaan masyarakat yaitu terdapat di dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak kabupaten Sleman, kemudian mencatat dan merekam segala fenomena yang ada di lapangan. (2) Pelaku, yaitu peneliti mengamati proses perilaku masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. (3) Peristiwa, peneliti mengamati dan mencatat setiap peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung kedalam catatan lapangan yang dimiliki peneliti.

Data yang diambil dengan teknik observasi ini berupa rekaman video dan gambar (foto). Dan untuk indikator pengambilan datanya

berdasarkan ketiga hal ataupun proses yang patut diamati, yaitu terjun langsungnya peneliti ke lapangan, pelaku, dan peristiwa.

b. Wawancara

Kedudukan wawancara dalam penelitian ini akan lebih banyak berperan sebagai pelengkap hasil pengumpulan data secara observasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat mendalam atau *in depth interview*. Adapun untuk jenis wawancara menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang telah disusun akan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir layaknya percakapan sehari-hari guna mendapatkan data yang rinci, mendalam dan jelas.

Dalam penerapannya di lapangan, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan tujuan mendapatkan data yang valid dengan cara yaitu: peneliti akan mengontrol, mengarahkan pertanyaan secara sistematis kepada informan dengan bantuan instrumen berupa pedoman wawancara dan alat rekaman. Pemilihan situasi dan kondisi wawancara akan dilakukan peneliti menyesuaikan sesuai dengan keinginan dan perjanjian informan kapan dan dimana siap untuk diwawancarai, sehingga kualitas informasi yang didapatkan nantinya akan baik. Data yang diambil dengan teknik wawancara ini berupa rekaman audio dan catatan-catatan peneliti ketika wawancara berlangsung. Dan untuk indikator pengambilan datanya berdasarkan

instrumen wawancara penelitian yang telah peneliti susun merujuk pada kajian teori.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan peneliti.<sup>108</sup> Dalam prosesnya peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan tertulis ataupun film, gambar, dan foto-foto yang ada kaitannya dengan perubahan sosial yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak kabupaten Sleman.

Teknik pengumpulan data sekundernya peneliti akan meminta kesediaan informan untuk memberikan bahan-bahan tertulis ataupun film, gambar, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian kepada peneliti guna memperkaya data penelitian ini.

## 7. Uji Validitas Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian

---

<sup>108</sup> Irawan Prasetya, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2007), 59.

yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>109</sup> Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ada kriteria penilaian validitas data dalam penelitian kualitatif ialah<sup>110</sup> :

a. Kredibilitas (*credibility*)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif yaitu kredibel atau dapat di percaya kebenarannya dari prespektif partisipan dalam penelitian tersebut. Dan ini dapat pula disebut dengan uji validitas internal. Karena dari prespektif ini tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan, yaitu orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian<sup>111</sup>.

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah maka dilakukan :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), 127.

<sup>110</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Grafindo, 2016), 79.

<sup>111</sup> Moelong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.<sup>112</sup> Penerapannya di lapangan perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali kelapangan data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan atau kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

## 2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketelitian secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum<sup>113</sup>. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dalam penerapannya di lapangan menggunakan cara membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

---

<sup>112</sup> Sutopo H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), 28.

<sup>113</sup> *Ibid*, 29.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu<sup>114</sup>.

#### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber<sup>115</sup>. Dalam penerapannya data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data.

#### b) Triangulasi teknik

Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi<sup>116</sup>. Penerapannya di lapangan bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### c) Triangulasi waktu

Melakukan pengecekan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda atau dalam kurun waktu

---

<sup>114</sup> Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. 273.

<sup>115</sup> *Ibid*, 274.

<sup>116</sup> *Ibid*, 274.

tertentu.<sup>117</sup> Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

b. Transferabilitas (*transerability*)

*Transferability* berkaitan dengan nilai transfer yang bergantung pada pemakaian, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif, ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini pengujian *transferability* dilakukan untuk menyusun laporan secara rinci dan sistematis dengan pembuatan catatan lapangan.<sup>118</sup>

c. Dependabilitas (*dependability*)

Kriteria *dependability* secara esensial itu berhubungan dengan apakah peneliti akan memperoleh hasil yang sama jika peneliti melakukan pengamatan yang sama untuk kedua kalinya. Secara aktual peneliti menekankan penelitian bahwa perlunya untuk memperhitungkan

---

<sup>117</sup>Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. 274.

<sup>118</sup> Moelong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*,...179.

konteks yang diubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.<sup>119</sup>

Dalam penerapannya di lapangan peneliti melakukan audit data terhadap hasil penelitian yang dilakukan baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi. Audit ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Penelitian bisa dikatakan objektif apa bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>120</sup>

Dalam implementasinya di lapangan peneliti memiliki strategi dengan mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Setelah melakukan pengecekan, peneliti akan melakukan audit data untuk menguji prosedur pengumpulan data.

---

<sup>119</sup> *Ibid*, 180.

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,...322.

Peneliti melakukan beberapa tahapan terkait uji *confirmability* sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

- a) Sebelum wawancara

Peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti berikan kepada informan sebelum wawancara dilakukan. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala keperluan pendukung wawancara seperti buku, pulpen, telepon genggam untuk merekam wawancara yang akan dilakukan serta kamera sebagai dokumentasi saat penelitian. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada informan tentang kesediaan informan untuk diwawancarai dan waktu untuk melakukan wawancara.

- b) Pada saat wawancara

Sebelum masuk pada pertanyaan, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan, sehingga informan dapat lebih memahami saat peneliti bertanya. Sebelumnya peneliti meminta izin untuk terlebih dahulu merekam saat wawancara. Wawancara bisa saja berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan maka wawancara yang penelitian tidak hanya berfokus pada pedoman wawancara.

c) Sesudah wawancara

Saat proses wawancara berlangsung, peneliti menuliskan poin-poin yang disampaikan oleh informan pada buku catatan yang telah disediakan. Selain itu wawancara juga direkam sehingga peneliti dapat mencocokkan antara poin-poin yang peneliti tulis sesuai dengan hasil rekaman. Hasil rekaman yang didapatkan ditulis ulang kemudian diketik agar hasil wawancara yang didapatkan lebih terinci.

2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini, hasil rekaman wawancara telah diketik dan diseleksi. Data yang terpilih kemudian diklasifikasikan dan diolah untuk dilampirkan pada laporan penelitian sebagai data pelengkap pendukung penelitian

3. Tahap pengelolaan data

Data yang dihasilkan dari wawancara akan dianalisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan Peranan Taman Bacaan Masyarakat dalam mencapai perubahan sosial di masyarakat

4. Tahap evaluasi

Pada tahap akhir ini, semua data yang telah dianalisis kemudian didiskusikan bersama dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

#### 4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian secara sistematis diinterpretasikan kedalam laporan sesuai dengan keadaanya sebenarnya. Untuk itu seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Makna dari analisis data adalah menguraikan dan mengelola bahan mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara spesifik dan diakui dalam prespektif ilmiah yang sama.<sup>121</sup>

Dalam penerapannya di lapangan peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu mengungkapkan kegiatan analisis data secara lengkap dilakukan dengan tiga siklus kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi/kodifikasi data (kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul), penyajian data (penyajian informasi yang tersusun), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan).<sup>122</sup> Hal penting dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah analisis data dalam kualitatif bukan kegiatan pengkuantifikasian (menghitung).<sup>123</sup> Dalam penyampaian penelitian ini akan mendeskripsikan ketiga siklus

---

<sup>121</sup> Faizuddin Ahmad, "Peran Program Perpuseru CCFI Dalam upaya Peningkatan Kualitas Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul" (*Skripsi Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.),35.

<sup>122</sup> Miles, Matthew B. Dan A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 21-25.

<sup>123</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st Edn (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 141.

tersebut kedalam bentuk naratif yang bersifat menguraikan dan menjelaskan secara lengkap dalam bentuk tertulis.

a. Reduksi data / kodifikasi data

Reduksi / kodifikasi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Data-data yang diperoleh saat peneliti di lapangan dan mengumpulkan data akan dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu perubahan sosial dan Peranan TBM. Kemudian data yang sudah dikelompokkan tersebut dipilah berdasarkan tujuan penelitian. pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya disajikan.

Dalam implementasinya peneliti akan menulis ulang catatan-catatan didapat pada lapangan. Hasil wawancara yang telah direkam peneliti di lapangan akan peneliti transkrip dalam bentuk deskripsi. Setelah pendeskripsian dilakukan dengan rapi, peneliti akan membaca keseluruhan catatan lapangan tersebut. Kemudian peneliti akan memilah milih informasi yang penting dan tidak penting dengan cara memberikan kode-kode atau tanda. Setelah catatan tersebut terpenuhi dengan tanda-tanda maka memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi mana data yang

penting dan mana data yang tidak penting. Kemudian peneliti akan memberikan perhatian khusus kepada penggalan bahan yang penting tentunya yang sesuai dengan tema penelitian. Setelah tahap diatas terpenuhi maka peneliti menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam data itu, untuk menemukan apa yang dimaksud oleh informan atau oleh dokumen dalam penelitian tersebut.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu format ruang yang mengemukakan informasi secara sistematis pada penggunaanya dan informasi tersebut dikemukakan dalam suatu bentuk yang padat dan teratur, sehingga penggunaanya dapat menarik kesimpulan yang valid dan mengambil tindakan yang diperlukan.<sup>124</sup> Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan data.<sup>125</sup> Penarikan kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah temuan yang menggambarkan kondisi riil dari topik penelitian dilapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih belum jelas. Dalam tahapan ini peneliti akan membuat kesimpulan atas temuan berdasarkan wawancara terhadap keenam

---

<sup>124</sup> Matthew B. Miles Dan A. Michael Hubarman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), 137.

<sup>125</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st Edn (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 180.

informan, observasi dan dokumen-dokumen yang didapat peneliti, Kemudian peneliti mengecek kembali kebenaran temuan data dengan cara mengecek ulang proses pengelompokan data berdasarkan tema, dan untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah ketiga tahapan ini dilaksanakan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.



## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menjelaskan rangkaian pembahasan yang tertulis secara sistematis. Penulisan tesis ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan untuk memahami dan menguji permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu mengenai perubahan sosial dan modal sosial.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi jenis penelitian yang digunakan, jenis data, populasi, variabel penelitian, pengukuran data, uji instrumen, cara analisis data yang digunakan, sampai cara uji hipotesisnya.

### **4. Bab IV Gambaran Umum dan Pembahasan**

Bab ini berisi gambaran umum tempat penelitian serta hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan, mulai dari data yang diperoleh, proses analisis datanya, dan pembahasan.

### **5. Bab V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan dan saran yang direkomendasikan berdasarkan dari hasil penelitian tersebut.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab ketiga rumusan masalah yaitu :

1. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat dusun Karanganyar desa Wedomartani, Ngemplak, kabupaten Sleman tidak terlepas dari peran para aktor yaitu pengeola TBM Wijaya Kusuma dan masyarakat. Dalam mengelola elemen yang terdapat dalam modal sosial mencakup kepercayaan (*Trust*), nilai-nilai, norma-norma, dan Jejaring yang melembagakan relasi-relasi yang saling menguntungkan. TBM Wijaya Kusuma mampu memberikan dampak perubahan sosial masyarakat dusun Karanganyar dalam berbagai aspek:
  - a. Aspek sosial dan budaya yaitu ditandai dengan sikap terbuka pada lapisan masyarakat sehingga memungkinkan adanya gerak sosial vertikal yang luas sehingga berimbas memberi kesempatan kepada masyarakat untuk maju atas dasar kemauan sendiri.
  - b. Aspek ilmu pengetahuan, yaitu meningkatnya kualitas ilmu pengetahuan masyarakat serta meningkatnya minat baca dan keterampilan anak dalam teknologi, yang ditandai dengan meningkatnya berbagai ilmu keterampilan dan kreativitas warga melalui pemanfaatan sumber informasi dan berorganisasi dengan sehat.
  - c. Aspek ekonomi,yaitu meningkatnya kualitas ekonomi masyarakat yang ditandai dengan terbangunya usaha-usaha mandiri dari keterampilan yang

dipelajari di sekolah keterampilan Wijaya Kusuma. Hal ini berbeda dengan kondisi masyarakat dusun Karanganyar sebelumnya, yaitu terkukungnya pola pemikiran oleh tradisi menimbulkan kurang hubungan terhadap masyarakat lain sehingga melambatnya perkembangan ilmu pengetahuan, minimnya budaya membaca anak-anak akibat dampak negatif dari teknologi, dan melemahnya tatanan ekonomi yang diakibatkan kemajuan teknologi.

2. Keberadaan TBM Wijaya Kusuma di tengah-tengah masyarakat dusun Karanganyar memiliki peranan terhadap perubahan sosial masyarakat dusun Karanganyar sebagai:
  - a. Struktur sosial dalam pembentukan modal sosial hasilnya Peranan TBM Wijaya Kusuma mampu menjembatani atau menyambung relasi-relasi antar individu dusun Karanganyar dan kelompok yang berbeda identitas asal.
  - b. Modal sosial dan internet hasilnya peranan TBM Wijaya Kusuma sebagai agen untuk menciptakan peluang usaha rumah tangga dengan meningkatkan produksi inovasi dan kerjasama organisasi melalui kemajuan teknologi
  - c. Pengembangan ekonomi produktif. Hasilnya peranan TBM Wijaya Kusuma memberikan tiga peranan utama meningkatkan informasi masyarakat sebagai pelaku usaha melalui koleksi buku yang disediakan, meningkatkan *softskill* dari sekolah keterampilan, dan fasilitas TBM berupa bantuan modal usaha.

3. Kegiatan TBM Wijaya Kusuma dalam perubahan sosial masyarakat dusun Karanganyar melalui program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan empat konsep yaitu
- a. kegiatan peningkatan akses informasi bertujuan untuk menambah pembendaharaan pengetahuan tentang manfaat kegiatan yang dijalani menjadi luas dan terbuka sehingga mendorong partisipasi masyarakat menjadi tinggi.
  - b. Inklusivisme, merupakan kondisi yang memungkinkan masyarakat melakukan interaksi sosial yang menembus batas wilayah, sektor, modernitas, etnis, status dan ideologi, unsur inklusi menggunakan tiga pendekatan yaitu partisipasi melalui keterlibatan masyarakat dalam berkegiatan untuk perubahan sosial, unsur sosialisasi, bentuk ide, gagasan, keinginan, dan respon terkait dengan proses perencanaan, implementasi, pengarahan, dan evaluasi kegiatan pemberdayaan.
  - c. Konsultasi publik kegiatan pemberdayaan disampaikan melalui proses diskusi.
  - d. Kegiatan akuntabilitas bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan perubahan harus mampu dipertanggungjawabkan. konsep ini terkait dengan kemauan dan kemampuan masyarakat bekerja bersama-sama, serta memobilisasi sumber daya yang ada untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.
  - e. Kegiatan yang selalu berinovasi dan penuh kreativitas.

## B. SARAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan maka peneliti perlu memberikan saran serta rekomendasi kepada pengelola TBM Wijaya Kusuma, sebagai berikut :

1. Pengelola TBM Wijaya Kusuma sebaiknya selalu menjaga kedekatan dan kekeluargaan dengan masyarakat desa agar kepercayaan masyarakat semakin kuat terhadap program kegiatan TBM
2. Pengelola TBM harus lebih meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam berkegiatan dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah yang mampu memberikan fasilitas, dukungan dan dorongan dalam memberdayakan masyarakat dusun Karanganyar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arina Faila Saufa. "Peran One Home One Library (**OHOL**) Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Masyarakat Desa Kepek Saptosari Gunungkidul Yogyakarta)". *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018*
- Amich Alhumami. *Kebijakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Mendukung Pencapaian SDGS*. Kementerian PPN/Bappenas. Direktur Pendidikan Tinggi, Iptek, dan Kebudayaan. 2018
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st edn, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Astrid, S. Susanto dan Sunarto. *Masyarakat Indonesia*. Surabaya: Binacipta, 1984
- Coleman, S James. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media, 2009
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Grafindo, 2016
- Faizuddin ahmad, "Peran Program PerpuSeru CCFI Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul" *Skripsi Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018*.
- Hastuti Setyaningrum, "Profil TBM Wijaya Kusuma- Kiprah TBM Wijaya Kusuma Dalam Membangun Budaya Baca Di Masyarakat Melalui Literasi Berkelanjutan" PPT di presentasikan dalam acara *Pemilihan Kampung Literasi Di Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Tanggal 6 Januari 2018
- Irawan Prasetya. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2007
- Jefta Leibo. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Andi Offset, 1995,cet 1
- John W. Creswell. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Achmad Fawaid dkk (terj.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Kalida, Muhsin. *Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta : Mitsaq Pustaka, 2010
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993

- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial. (Prespektif Klasik, Modern, Postmodern Dan Poskolonial)*. Jakarta : Rajawali Press. 2016
- Malik, Satinder, "The Development and Roles of Public Libraries in Social, Economic Development in India". *Indian Journal Of Health And Wellbeing*. No.5 vol 4, 01 juni 2013, 1248
- M. Brettel, N. Friederichsen, M. Keller, "How Virtualization, Decentralization and Network Building Change the Manufacturing Landscape: An Industry 4.0 Perspective", *International Journal of Mechanical, Aerospace, Industrial, Mechatronic and Manufacturing Engineering Vol:8, No:1, 2014*
- Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 2009.
- Nur Riani, "Pemberdayaan Perpustakaan Melalui Perpustakaan Seru(Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bending Dan Perpustakaan Gardu Pinter 2 Desakepek Kabupaten Gunung Kidul)". *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017*
- NSPK, "Taman Bacaan Masyarakat Rintisan" *Jakarta : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2013*
- Nora Junita Azmar " Masa Depan Perpustakaan Seiring Perkembangan Revolusi Industri 4.0 : Mengevaluasi Peranan Pustakawan" *Jurnal Iqra' Volume 10 No.01 Mei 2018*
- Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality; A Tretise in the Sociology of Knowledge*, England: Penguin Books, 1991
- Peraturan Pemerintah Daerah Tentang Perpustakaan Nomor 8 Tahun 2009
- Pierre Bourdieu," *The Field of Cultural Production: Essays on Art and Leissure*", New York: Columbia University Press, 2011
- Robert K. Yin. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1999
- Rogers, dan Shoemaker. *Masyarakat Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1985

Syamsul Bahri “Peran TBM Cakruk Pintar dalam pemberdayaan masyarakat nologaten caturtunggal sleman Yogyakarta” *Skripsi Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015*

Shahab, Kurnadi, “ *Sosiologi Pedesaan*” Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2013

Suwardana, Hendra,” Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental” *Jati Unik : Jurnal Teknik Industry, Universitas Pgri Ronggolawe Tuban., Vol.1, No.02, 2017*

Sanafiah, Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*’, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Wirawan, Ida Bagus. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Prenanda Media Group, 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Selo Sumardjan. *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*. Jakarta : Komunitas Bamboo, 2009

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1990

S.N. Eisenstandt. *Revolusi Dan Transformasi Masyarakat*. Jakarta : Rajawali, 1986

Usman, Sunyoto. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2018

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

## INTERNET

Calvin harefa “ dampak revolusi industry 4.0 di kehidupan manusia” diambil dari <https://www.kaskus.co.id/thread/5baf4f9e5a5163f10a8b4567/dampak-revolusi-industri-40-di-kehidupan-manusia/>” diakses pada tanggal 20 april 2019

Maxmanroe “Ciri-ciri masyarakat diambil dari <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>” diakses pada tanggal 24 april 2019

- Kaskus “Dampak revolusi industri 4.0 terhadap kehidupan manusia” di ambil dari <https://www.kaskus.co.id/thread/5baf4f9e5a5163f10a8b4567/dampak-revolusi-industri-40-di-kehidupan-manusia/> diakses pada 21 april 2019
- Media “Kampung literasi bantu tumbuhkan budaya baca, di ambil dari <https://mediacenter.slemankab.go.id/kampung-literasi-bantu-tumbuhkan-budaya-baca/> diakses pada tanggal 25 april 2019
- Putri sarah,” Taman Bacaan Masyarakat “ diambil dari <https://basipda.bekasikab.go.id/berita-Taman-baca-masyarakat-tbm.html> diakses pada tanggal 21 April 2019
- Peringkat Indeks Pembangunan Manusia “<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3455970/peringkat-indeks-pembangunan-manusia-ri-turun-ini-kata-pemerintah>” diakses pada tanggal 3 Maret 2017
- KBBI “Masyarakat” diambil dari <https://kbbi.web.id/masyarakat> diakses pada tanggal 24 April 2019
- Teknologi terkini “Apa Itu Revolusi Industri 4.0” diambil dari <https://mobnasesemka.com/apa-itu-industri-4-0/> diakses pada tanggal 1 April 2019
- Vaidya, Saurabh. *Industry 4.0 – A Glimps*. Diunduh di <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2351978918300672> pada tanggal 28 April 2019

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**  
**Peranan TBM Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Era Revolusi**  
**Industri 4.0 (Studi Kasus Pada TBM Wijaya Kusuma dusun Karanganyar**  
**desa Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman )**  
(Informan : Masyarakat dusun Karanganyar, Tokoh Masyarakat, pengelola TBM,  
pengurus TBM)

**A. PENGELOLA TBM WIJAYA KUSUMA**

Nama responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

1. Bagaimana sejarah berdirinya TBM wijaya kusuma?
2. Berapa orang yang terlibat berdirinya TBM dari awal sampai sekarang ?
3. Apa bentuk kegiatan TBM terhadap pemberdayaan masyarakat
4. Bagaimana penerapan hubungan sosial dalam masyarakat terhadap peran  
TBM Wijaya Kusuma?
5. Apakah hubungan sosial mampu membangun perubahan sosial anggota  
TBM?
6. Apakah ada perbedaan dalam peningkatan ekonomi masyarakat antara  
sebelum adanya TBM dan sesudah adanya TBM?
7. Apa strategi dan konsep TBM dalam menghadapi kemajuan teknologi  
terhadap perubahan sosial masyarakat?
8. Apa rencana jangka menengah, jangka panjang dan jangka pendek dalam  
rentan waktu penyelesaian periode program kerja TBM Wijaya Kusuma  
dalam pemberdayaan masyarakat.
9. Nilai dan norma apa saja yang melandasi hubungan antar anggota TBM?

10. Bagaimana jaringan yang dimiliki anggota baik jaringan internal antar sesama anggota, maupun jaringan yang dibangun dengan luar kelompok?
11. Bagaimana tingkat kepercayaan sesama anggota baik dengan pengelola maupun pihak diluar kelompok?
12. Sejauh mana perkembangan teknologi berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat
13. Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan modal sosial atau hanya berfungsi sebagai penunjang saja terhadap masyarakat

**B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DUSUN KARANGANYAR**

Nama responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

1. Apa yang memotivasi anda untuk tertarik bergabung dalam kegiatan TBM Wijaya Kusuma?
2. Jenis kegiatan pelatihan dan pendampingan apa saja yang ada dalam TBM Wijaya Kusuma?
3. Manfaat apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan TBM Wijaya Kusuma?
4. Apakah terjadi perubahan dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan dan pelatihan di TBM Wijaya Kusuma?
5. Apakah ada aturan khusus yang ditentukan dalam kelompok

6. Bagaimana hubungan antar sesama anggota dalam kelompok?
7. Apakah anggota saling bantu membantu dalam berkegiatan sehari-hari?
8. Apakah anda masih sering mengikuti kegiatan kelompok?
9. Apakah kegiatan yang dilakukan TBM mengganggu keseharian anda?
10. Menurut anda, manfaat diadakan kegiatan pelatihan di TBM itu apa saja?
11. Sejauh mana perkembangan teknologi berpengaruh terhadap diri anda
12. Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan hubungan sosial atau hanya berfungsi sebagai penunjang saja terhadap diri anda

#### C. KEPALA DUSUN KARANGANYAR

Nama responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

1. Bagaimana karakteristik masyarakat dusun karanganyar?
2. Mayoritas warga bekerja sebagai apa ?
3. Bagaimana tingkat kerjasama warga?
4. Nilai-nilai budaya dan tradisi apa saja yang masih kental dalam kehidupan masyarakat dusun Karanganyar?
5. Bagaimana hubungan interaksi antar warga?
6. Bagaimana kondisi masyarakat saat sebelum dan sesudah berdirinya TBM Wijaya Kusuma?

7. Apakah perkembangan teknologi berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat
8. Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan modal sosial atau hanya berfungsi sebagai penunjang saja terhadap masyarakat



## **SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

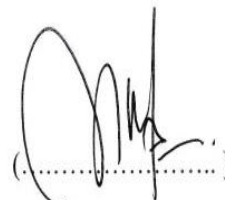
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Haryani  
Jabatan : Kordinator pengelola layanan harian TBM wijaya Kusuma  
Alamat : Dusun Karanganyar RT. 01/ 21 Wedomartani, Ngemplak, Sleman,  
Yogyakarta 55584

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari SITI BIDAYASARI. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : **PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA TEM WIJAYA KUSUMA DUSUN KARANGANYAR, DESA WEDOMARTANI, NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN).**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 2019



(.....)


Informan

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA  
MASYARAKAT DUSUN KARANGANYAR

1. Nama responden : Tri Haryani
2. Tanggal wawancara : 28 Mei 2019
3. Tempat wawancara : dusun Karanganyar RT 01/39 (Rumah Ibu Tri Haryani)
4. Waktu wawancara : 10.00 s/d selesai

| PERTANYAAN  | JAWABAN   |
|---|---|
| Apa yang memotivasi anda untuk tertarik bergabung dalam kegiatan TBM Wijaya Kusuma    | Awalnya karena saya suka baca buku mbak   |
| Apa mata pencarian masyarakat disini bu sebelum adanya TBM,?                          | Macem-macam mbak, ada yang buruh bangunan ada yang jadi pembantu, dan jualan dipasar  |
| Bagaimana kondisi anak-anak di dusun karanganyar terhadap teknologi sekarang ini bu.? | Sejujurnya kalo kondisi anak-anaknya sedikit memprihatinkan ya mbak mereka itu, ngaji, les atau apa gitu pada mainan hp mbak, jarang ada anak sekarang kalo sore pada sepedahan, main bola atau main kelereng, rata-rata pada dolanan HP jadi saya itu kadang miris lihatnya, malah kemarin ada orang tuanya cerita kalo anaknya gak mau sekolah kalo gak dibeliin kuota internet, <i>sangking</i> candu sama <i>game online</i> , mungkin karena disini banyak anak-anak yang ditinggal orang tuanya kerja dikota, mereka hanya dititipkan sama neneknya. mungkin karena kurang perhatian juga dari orang tuanya sehingga pelampiasanya ke HP sing penting anak <i>e anteng lan meneng</i> mbak” |
| Jenis kegiatan pelatihan dan pendampingan apa saja yang ada dalam TBM Wijaya Kusuma   | Banyak mbak kegiatan keterampilan, pendampingan usaha rumah tangga, kan TBM WijayaKusuma punya program sekolah keterampilan mbak jadi kegiatannya banyak kearah pelatihan keterampilan.   |
| Manfaat apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan TBM Wijaya Kusuma      | Manfaat ilmu pengetahuan, keterbukaan informasi, lebih deket sama anak karena saya ikut kegiatan kelompok <i>parenting</i> dan peluang  |

|   |   |
|---|---|
|   | usaha mbak.   |
| Apakah terjadi perubahan dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan dan pelatihan di TBM Wijaya Kusuma                                  | Perubahan yang saya rasakan banyak ilmu keterampilan yang dipelajari, waktunya juga lebih dan bisa membantu keuangan keluarga   |
| Apakah ada aturan khusus yang ditentukan dalam kelompok   | Kalo wajib itu gak ada sih mbak paling buk Tuti lebih sering bilang aturane ki konsisten, dan mau berbagai, baik ilmu ataupun informasi.  |
| Bagaimana hubungan antar sesama anggota dalam kelompok  | Baik sih mbak hubunganya, kita sudah bisa saling percaya, saling membantu dan mendukung usaha satu sama lain.   |
| Apakah anggota saling bantu membantu dalam berkegiatan sehari-hari?   | Kalo kegiatan sehari-hari ya gak lah mbak, moso masak ya <i>kudu</i> bareng kan gak.. hehehehe saling bantunya paling dalam segi belajar atau berkegiatan mbak kalo ada yang gak bisa saling ngajarin, yang lebih kelihatan ini tolong menolong dalam usaha mbak jadi saling mempromosikan produk usaha satu sama lain via grup <i>whatsaap</i> kui mbak. |
| Apakah anda masih sering mengikuti kegiatan kelompok  | Masih mbak saya masih aktif, wong saya juga diberi amanah menjadi koordinator pengelolaan harian TBM  |
| Apakah kegiatan yang dilakukan TBM mengganggu keseharian anda   | Tidak mbak.   |
| apakah perkembangan teknologi berpengaruh terhadap diri anda  | Sangat berpengaruh mbak, karena dengan teknologi mempermudah kerjaan, mempermudah komunikasi dan perputaran informasi   |
| Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan hubungan sosial atau hanya berfungsi sebagai penunjang saja terhadap diri anda | Penunjang dalam pertumbuhan hubungan sosial mbak, karena lewat teknologi kita saling berkomunikasi dan saling berbagi informasi   |

Yogyakarta  
Informan  
  
TRI HARYANI

2019

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**  
**MASYARAKAT DUSUN KARANGANYAR**

1. Nama responden : Kanti Utami
2. Tanggal wawancara : 28 Mei 2019
3. Tempat wawancara : Rumah mbak Kanti Utami
4. Waktu wawancara : 13.00 s/d selesai

| PERTANYAAN   | JAWABAN   |
|--|---|
| Apa yang memotivasi anda untuk tertarik bergabung dalam kegiatan TBM Wijaya Kusuma                     | Pertama kali ikut dulu untuk ngisi waktu luang mbak, hehehhe (tertawa)  |
| Jenis kegiatan pelatihan dan pendampingan apa saja yang anda dapatkan dalam TBM Wijaya Kusuma          | Banyak mbak kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan di TBM ini yang saya dapatkan dikarenakan setiap minggu pasti ada yang baru mbak kegiatannya. Sing jelas banget imbasnya untuk aku ya kegiatan pelatihan kesehatan dan training gizi kui mbak.  |
| Manfaat apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan TBM Wijaya Kusuma                       | Manfaatnya ya saya bisa buka usaha ini mbak, Saya memulai usaha diet <i>mayao</i> ini awalnya ikut-ikutan pelatihan di TBM Wijaya Kusuma, menurut saya ya kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan di TBM ini memberikan kita peluang dan kesempatan untuk membuka usaha, ternyata sebenarnya dijamin yang sudah maju ini masih banyak peluang yang bisa kita manfaatkan, contohnya diet <i>mayao</i> ini kan usaha makanan katering sehat tanpa mengandung garam, gula dan minyak dulu saya pelajari dari pelatihan kesehatan dan training gizi, katering ini bisa untuk berbagai kalangan. |
| Apakah terjadi perubahan dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan dan pelatihan di TBM Wijaya Kusuma | Banyak mbak perubahan yang saya rasakan selama mengikuti kegiatan sekolah keterampilan wijaya kusuma, banyak ilmu dan informasi yang saya peroleh dari jaringan yang dibangun, banyak ilmu keterampilan yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang ekonomi  |

|  |  |
|--|--|
|  | keluarga, ternyata banyak buku-buku yang memberikan kita ide untuk berwirausaha, tinggal bagaimana kita melihat peluangnya dan memanfaatkan kesempatanya   |
| Apakah ada aturan khusus yang ditentukan dalam kelompok  | Ada mbak konsisten dan mau berbagi, maksudnya biar ilmunya tidak hanya sampai di situ saja kalo bisa berbagi dan saling membantu kan bisa menolong yang lain juga mbak.  |
| Bagaimana hubungan antar sesama anggota dalam kelompok   | Baik mbak hubungan sesama anggota baik saya malah dapat pelanggan itu dari grup sekolah keterampilan mbak, jadi anggota grup juga membantu mempromosikan.  |
| Apakah anggota saling bantu membantu dalam berkegiatan sehari-hari?  | Jelas mbak saling bantu Awalnya usaha diet <i>mayao</i> ini saya kerjakan sendiri sekarang saya punya 5 karyawan dari warga desa ini juga, alasanya karena mau saling membantu ekenomi warga disini daripada merantau menjadi pembantu ninggalin anak-anak kan kasihan mbak, mangkanya kata buk Tuti aturan anggota TBM itu saling berbagi mbak. |
| Apakah anda masih sering mengikuti kegiatan kelompok   | Masih mbak, tapi ya sak sempatnya  |
| Apakah kegiatan yang dilakukan TBM mengganggu keseharian anda  | Enggak sama sekali mbak  |
| Pernah denger revolusi industri 4.0 gak mbak, (peneliti sempat menjelaskan sedikit contoh dan dampak revolusi industri) apakah perkembangan teknologi berpengaruh terhadap diri anda | Berpengaruh negatif apa positif mbak, kalo negatif mbak, saya korban PHK, PT yang menggantikan tenaga manusia dengan mesin mbak dulu, kalo sekarang positif karena saya membutuhkan internet untuk media promosi usaha saya dimedia sosial, juga untuk akses berbagai informasi mbak.  |
| Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan hubungan sosial atau hanya berfungsi sebagai penunjang saja terhadap diri anda  | Mampu mbak karena jaman sekarang kan serba online semua jadi mempermudah untuk menarik pelanggan agar tertarik dengan usaha kita terus juga hubungan grup <i>whatsapp</i> mbak kan bentuk hubungan sosial juga to kata sampean tadi.   |

## **SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

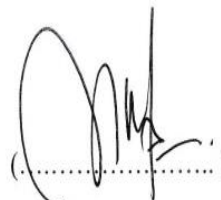
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Haryani  
Jabatan : Kordinator pengelola layanan harian TBM wijaya Kusuma  
Alamat : Dusun Karanganyar RT. 01/ 21 Wedomartani, Ngemplak, Sleman,  
Yogyakarta 55584

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari SITI BIDAYASARI, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : **PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA TEM WILAYA KUSUMA DUSUN KARANGANYAR, DESA WEDOMARTANI, NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN).**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 2019

  
Informan

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA  
MASYARAKAT DUSUN KARANGANYAR

1. Nama responden : Tri Haryani
2. Tanggal wawancara : 28 Mei 2019
3. Tempat wawancara : dusun Karanganyar RT 01/39 (Rumah Ibu Tri Haryani)
4. Waktu wawancara : 10.00 s/d selesai

| PERTANYAAN  | JAWABAN   |
|---|---|
| Apa yang memotivasi anda untuk tertarik bergabung dalam kegiatan TBM Wijaya Kusuma    | Awalnya karena saya suka baca buku mbak   |
| Apa mata pencarian masyarakat disini bu sebelum adanya TBM,?                          | Macem-macam mbak, ada yang buruh bangunan ada yang jadi pembantu, dan jualan dipasar  |
| Bagaimana kondisi anak-anak di dusun karanganyar terhadap teknologi sekarang ini bu.? | Sejujurnya kalo kondisi anak-anaknya sedikit memprihatinkan ya mbak mereka itu, ngaji, les atau apa gitu pada mainan hp mbak, jarang ada anak sekarang kalo sore pada sepedahan, main bola atau main kelereng, rata-rata pada dolanan HP jadi saya itu kadang miris lihatnya, malah kemarin ada orang tuanya cerita kalo anaknya gak mau sekolah kalo gak dibeliin kuota internet, <i>sangking candu sama game online</i> , mungkin karena disini banyak anak-anak yang ditinggal orang tuanya kerja dikota, mereka hanya ditinggal sama neneknya. mungkin karena kurang perhatian juga dari orang tuanya sehingga pelampiasanya ke HP sing penting anak <i>e anteng lan meneng</i> mbak” |
| Jenis kegiatan pelatihan dan pendampingan apa saja yang ada dalam TBM Wijaya Kusuma   | Banyak mbak kegiatan keterampilan, pendampingan usaha rumah tangga, kan TBM WijayaKusuma punya program sekolah keterampilan mbak jadi kegiatannya banyak kearah pelatihan keterampilan.   |
| Manfaat apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan TBM Wijaya Kusuma      | Manfaat ilmu pengetahuan, keterbukaan informasi, lebih deket sama anak karena saya ikut kegiatan kelompok <i>parenting</i> dan peluang  |

|   |   |
|---|---|
|   | usaha mbak.   |
| Apakah terjadi perubahan dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan dan pelatihan di TBM Wijaya Kusuma                                  | Perubahan yang saya rasakan banyak ilmu keterampilan yang dipelajari, waktunya juga lebih dan bisa membantu keuangan keluarga   |
| Apakah ada aturan khusus yang ditentukan dalam kelompok   | Kalo wajib itu gak ada sih mbak paling buktinya lebih sering bilang aturane ki konsisten, dan mau berbagai, baik ilmu ataupun informasi.  |
| Bagaimana hubungan antar sesama anggota dalam kelompok  | Baik sih mbak hubungannya, kita sudah bisa saling percaya, saling membantu dan mendukung usaha satu sama lain.  |
| Apakah anggota saling bantu membantu dalam berkegiatan sehari-hari?   | Kalo kegiatan sehari-hari ya gak lah mbak, maso masak ya <i>kudu</i> bareng kan gak.. hehehehe saling bantunya paling dalam segi belajar atau berkegiatan mbak kalo ada yang gak bisa saling ngajarin, yang lebih kelihatan ini tolong menolong dalam usaha mbak jadi saling mempromosikan produk usaha satu sama lain via grup <i>whatsaap</i> kui mbak. |
| Apakah anda masih sering mengikuti kegiatan kelompok  | Masih mbak saya masih aktif, wong saya juga diberi amanah menjadi koordinator pengelolaan harian TBM  |
| Apakah kegiatan yang dilakukan TBM mengganggu keseharian anda   | Tidak mbak.   |
| apakah perkembangan teknologi berpengaruh terhadap diri anda  | Sangat berpengaruh mbak, karena dengan teknologi mempermudah kerjaan, mempermudah komunikasi dan perputaran informasi   |
| Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan hubungan sosial atau hanya berfungsi sebagai penunjang saja terhadap diri anda | Penunjang dalam pertumbuhan hubungan sosial mbak, karena lewat teknologi kita saling berkomunikasi dan saling berbagi informasi   |

Yogyakarta  
Informan

  
TRI HARYANI

2019

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA  
MASYARAKAT DUSUN KARANGANYAR

1. Nama responden : Kanti Utami
2. Tanggal wawancara : 28 Mei 2019
3. Tempat wawancara : Rumah mbak Kanti Utami
4. Waktu wawancara : 13.00 s/d selesai

| PERTANYAAN   | JAWABAN  |
|--|--|
| Apa yang memotivasi anda untuk tertarik bergabung dalam kegiatan TBM Wijaya Kusuma                     | Pertama kali ikut dulu untuk ngisi waktu luang mbak, hehehhe (tertawa)   |
| Jenis kegiatan pelatihan dan pendampingan apa saja yang anda dapatkan dalam TBM Wijaya Kusuma          | Banyak mbak kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan di TBM ini yang saya dapatkan dikarenakan setiap minggu pasti ada yang baru mbak kegiatannya. Sing jelas banget imbasnya untuk aku ya kegiatan pelatihan kesehatan dan training gizi kui mbak.   |
| Manfaat apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan TBM Wijaya Kusuma                       | Manfaatnya ya saya bisa buka usaha ini mbak, Saya memulai usaha diet <i>mayao</i> ini awalnya ikut-ikutan pelatihan di TBM Wijaya Kusuma, menurut saya ya kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan di TBM ini memberikan kita peluang dan kesempatan untuk membuka usaha, ternyata sebenarnya dijamin yang sudah maju ini masih banyak peluang yang bisa kita manfaatkan, contohnya diet <i>mayao</i> ini kan usaha makanan ketringan sehat tanpa mengandung garam, gula dan minyak dulu saya pelajari dari pelatihan kesehatan dan training gizi, katering ini bisa untuk berbagai kalangan. |
| Apakah terjadi perubahan dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan dan pelatihan di TBM Wijaya Kusuma | Banyak mbak perubahan yang saya rasakan selama mengikuti kegiatan sekolah keterampilan wijaya kusuma, banyak ilmu dan informasi yang saya peroleh dari jaringan yang dibangun, banyak ilmu keterampilan yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang ekonomi   |

|  |   |
|--|---|
|  | keluarga, ternyata banyak buku-buku yang memberikan kita ide untuk berwirausaha, tinggal bagaimana kita melihat peluangnya dan memanfaatkan kesempatanya  |
| Apakah ada aturan khusus yang ditentukan dalam kelompok  | Ada mbak konsisten dan mau berbagi, maksudnya biar ilmunya tidak hanya sampai di situ saja kalo bisa berbagi dan saling membantu kan bisa menolong yang lain juga mbak.   |
| Bagaimana hubungan antar sesama anggota dalam kelompok   | Baik mbak hubungan sesama anggota baik saya malah dapat pelanggan itu dari grup sekolah keterampilan mbak, jadi anggota grup juga membantu mempromosikan.   |
| Apakah anggota saling bantu membantu dalam berkegiatan sehari-hari?  | Jelas mbak saling bantu Awalnya usaha diet <i>mayao</i> ini saya kerjakan sendiri sekarang saya punya 5 karyawan dari warga desa ini juga, alasannya karena mau saling membantu ekenomi warga disini daripada merantau menjadi pembantu ninggalin anak-anak kan kasihan mbak, mangkanya kata buk Tuti aturan anggota TBM itu saling berbagi mbak. |
| Apakah anda masih sering mengikuti kegiatan kelompok   | Masih mbak, tapi ya sak sempatnya   |
| Apakah kegiatan yang dilakukan TBM mengganggu keseharian anda  | Enggak sama sekali mbak   |
| Pernah denger revolusi industri 4.0 gak mbak, (peneliti sempat menjelaskan sedikit contoh dan dampak revolusi industri) apakah perkembangan teknologi berpengaruh terhadap diri anda | Berpengaruh negatif apa positif mbak, kalo negatif mbak, saya korban PHK, PT yang menggantikan tenaga manusia dengan mesin mbak dulu, kalo sekarang positif karena saya membutuhkan internet untuk media promosi usaha saya dimedia sosial, juga untuk akses berbagai informasi mbak.   |
| Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan hubungan sosial atau hanya berfungsi sebagai penunjang saja terhadap diri anda  | Mampu mbak karena jaman sekarang kan serba online semua jadi mempermudah untuk menarik pelanggan agar tertarik dengan usaha kita terus juga hubungan grup <i>whatsapp</i> mbak kan bentuk hubungan sosial juga to kata sampean tadi.  |

## **SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kanti Utami  
Jabatan : Masyarakat Dusun Karanganyar  
Alamat : Dusun Karanganyar RT. 01/ 25 Wedomartani, Ngemplak, Sleman,  
Yogyakarta 55584

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari SITI BiDAYASARI. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : **PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA TEM WIJAYA KUSUMA DUSUN KARANGANYAR, DESA WEDOMARTANI, NGENEMPLAK KABUPATEN SLEMAN).**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 2019



SACH

Informan

## **SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RINI  
Jabatan : Masyarakat dusun Karanganyar dan anggota TBM Wijaya Kusuma  
Alamat : Dusun Karanganyar RT. 01/41 Wedomartani, Ngemplak, Sleman,  
Yogyakarta 55584

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari SITI BIDAYASARI, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : **PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA TBM WIJAYA KUSUMA DUSUN KARANGANYAR, DESA WEDOMARTANI, NGEEMPLAK KABUPATEN SLEMAN).**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 2019

  
(.....  
- RINI .....) )

Informan

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA  
MASYARAKAT DUSUN KARANGANYAR

1. Nama responden : RINI
2. Tanggal wawancara : 29 Mei dan 3 Juni 2019
3. Tempat wawancara : Kayen jl sawo no 14 (kediaman ibu Rini)
4. Waktu wawancara : 14.00 s/d selesai

| PERTANYAAN  | JAWABAN  |
|---|--|
| Apa yang memotivasi anda untuk tertarik bergabung dalam kegiatan TBM Wijaya Kusuma        | Karena adanya kegiatan sekolah keterampilan mbak   |
| Jenis kegiatan pelatihan dan pendampingan apa saja yang ibu ikuti dalam TBM Wijaya Kusuma | Saya aktif mengikuti kegiatan Sekolah keterampilan, karena disana kita mendapatkan pendampingan dan modal membuka usaha mbak tapi syaratnya harus mampu menguasai keterampilan khusus sesuai bakat dan minat anggota.  |
| Manfaat apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan TBM Wijaya Kusuma          | Menurut saya kegiatan dan pendampingan yang diadakan TBM Wijaya Kusuma sangat bagus, kegiatan ini rasanya sangat mendukung dalam memberdayakan masyarakat dusun Karanganyar, seperti program-program yang diadakan selalu menambah wawasan, jadi kita ikut kegiatan kelompok usaha Wijaya Kusuma lalu dikasih bantuan hibah peralatan usaha dari DISNAKER. ada sekitar 20 orang yang mendapatkan bantuan hibah peralatan usaha. Dengan begini kita terbantu mbak untuk memulai usaha mandiri. Kebetulan saya mendapatkan bantuan peralatan mesin cuci jadi saya sekarang dirumah buka usaha laundry, dengan adanya usaha ini saya bisa bantu meningkatkan ekonomi keluarga mbak. |
| Bagaimana keadaan minat baca masyarakat setelah adanya TBM Wijaya Kusuma                  | Ya kalau mau dibandingkan dengan sebelum adanya TBM Wijaya Kusuma ini mbak ya beda kualitas masyarakat kita sekarang dengan dulu   |

|  |   |
|--|---|
|  | sekarang kalau menurut saya udah mulai mau baca-baca buku mbak, karena semenjak adanya TBM Wijaya Kusuma ini banyak fasilitas publik yang disediakan buku seperti di masjid, di tempat posyandu, di pendopo Kasubdibiyaktan, melalui pojok baca dan kantong buku                                  |
| seberapa sering ibu memanfaatkan buku-buku yang disediakan TBM Wijaya Kusuma                           | Sering banget mbak saya baca buku kalo pas lagi posyandu, kadang saya malah pinjem ke rumah buk tuti (pengelola TBM), kadang pinjem novel, buku masak terus tak praktikan di rumah. Seru sih mbak jadi gak bingung mikir masak, terus kadang anak-anak juga minjem buku di masjid dan bawa pulang |
| Apakah terjadi perubahan dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan dan pelatihan di TBM Wijaya Kusuma | Ada mbak jelas perubahanya anak-anak jadi sering baca buku dibanding main HP, kalo untuk saya jadi bisa punya usaha sendiri dan bisa membantu keuangan keluarga. Jadi menurut saya membawa perubahan yang baik TBM Wijaya Kusuma ini untuk masyarakat disini mbak                                 |
| Apakah ada aturan khusus yang ditentukan dalam kelompok  | Kalo aturan dalam kegiatan gak ada tapi bagi yang mendapatkan bantuan usaha seperti saya ini diminta bantuan iuran untuk membantu operasional TBM, itupun seiklasnya kalo usahanya sudah dapat untung   |
| Bagaimana hubungan antar sesama anggota dalam kelompok   | Baik mbak Kita saling percaya dan terbuka karena kita kan satu dusun jadi harapanya ya rukun lah mbak   |
| Apakah anggota saling bantu membantu dalam berkegiatan sehari-hari?                                    | Paling ya saling bantu promosi barang usaha mbak  |
| Apakah anda masih sering mengikuti kegiatan kelompok   | Masih mbak, banyak ilmu yang bisa dipelajari, saying gak dimanfaatkan   |
| Apakah kegiatan yang dilakukan TBM mengganggu keseharian anda  | Ya enggak to mbak, wong dikasih ilmu gratis, dikasih modal usaha, diajak pinter kok ganggu ya gak lah mbak.   |
| apakah perkembangan teknologi berpengaruh  | Berpengaruh mbak, pengaruhnya membantu  |

|   |   |
|---|---|
| terhadap diri anda  | mempermudah komunikasi  |
| Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan hubungan sosial atau hanya berfungsi sebagai penunjang saja terhadap diri anda | Kalo saya kayaknya mampu meningkatkan pertumbuhan hubungan sosial melalui media sosial mbak |

Yogyakarta

2019

Informan



RINI



## **SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Waljono  
Jabatan : Kepala Dukuh Karanganyar  
Alamat : Dusun Karanganyar RT. 01/ 25 Wedomartani, Ngemplak, Sleman,  
Yogyakarta 55584

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari SITI BIDAYASARI. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : **PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA TBM WIJAYA KUSUMA DUSUN KARANGANYAR, DESA WEDOMARTANI, NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN).**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 2019

  
( ..... )  
Informan

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA  
KEPALA DUSUN KARANGANYAR

1. Nama responden : Waljono
2. Tanggal wawancara : 25 Mei 2019
3. Tempat wawancara : kediaman bapak Waljono
4. Waktu wawancara : 15.00 s/d selesai

| Pertanyaan   | Jawaban   |
|--|---|
| Bagaimana karakteristik masyarakat dusun karanganyar sebelum adanya TBM Wijaya Kusuma.                 | Kemungkinan besar sih mbak kalo dulu itu masyarakat pendatang dan penduduk asli sini belum terlalu bisa menyatu dan menjalin komunikasi dengan baik, dikarenakan masyarakat asli mengkhawatirkan lahan mata pencarian mereka tergusur akibat pembangunan perumahan dulu waktu zaman krisis tahun 2008-2009 an lah mbak, banyak tuan tanah yang menjual lahan sawah untuk dijadikan perumahan, sehingga menimbulkan konflik antar warga yang kehilangan mata pencarian |
| Mayoritas warga bekerja sebagai apa  | Pekerjaan mayoritas petani mbak, ada juga yang jadi pedagang, ada yang buruh ada yang PNS, kalo pemudanya pada suka merantau mbak ikut kerja proyek bangunan.   |
| Bagaimana tingkat kerjasama warga  | Kalo sekarang rukun mbak kegiatan gotong royongnya makin rajin terus juga solidaritas warga sini kuat mbak, misalnya dalam musibah kematian, nikahan, dan cawisan. Masyarakat saling kompak, baru-baru ini warga kita habis <i>urunan</i> biaya rumah sakit warga desa yang tidak mampu dalam sehari bisa terkumpul 2 juta rupiah itu kan artinya tingkat kerjasamanya baik.  |
| Nilai-nilai budaya dan tradisi apa saja yang masih kental dalam kehidupan masyarakat dusun Karanganyar | Kalo yang masih dijaga ini tradisi <i>cawisan</i> mbak, jadi warga melakukan ronda malam secara bergantian dan mengumpulkan uang sukarela warga yang diletakkan seperti kotak   |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>pos jaman dulu atau digantung dekat pintu.</p> <p>Macem-macam mbak ada yang kasih uang ada juga yang kasih makanan.</p>   |
| <p>Bagaimana kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat saat sebelum dan sesudah berdirinya TBM Wijaya Kusuma</p>  | <p>Kalo sebelumnya tadi udah tak jelasin ya mbak, sesudah adanya TBM, kalo untuk ekonomi sekarang masyarakat yang merantau berkurang karena <i>wes</i> dikasih modal usaha mandiri jadi pada jalani usahanya, anak-anak juga sudah mulai rajin baca buku dan ikut belajar di TBM. kaio hubungan sosial jadi rukun mbak bersatu, budaya <i>ne sak niki sampun</i> mulai mau <i>awur liyane</i> mbak, sudah mau menerima</p>   |
| <p>Apakah bapak pernah mendengar tentang revolusi industri. (peneliti sedikit menjelaskan pengertian revolusi industri)</p> <p>apakah perkembangan teknologi berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat</p> | <p>Dulu ada mbak imbasnya jadi masyarakat disini dulu banyak yang kerja di PT Delta Nusantara pabrik pembuatan benang. Mereka banyak yang kena PHK alasan pabriknya pengurangan karyawan karena omsetnya menurun, tapi ada warga yang masih kerja disana ngomong ternyata karena pemasangan mesin otomatis. Jadi masyarakatnya banyak yang merantau keluar kota karena mata pencarian disekitar sini sudah tidak mendukung, jadi petani gak punya lahan mbak, jadi buruh <i>yo wes keakehan</i> paling <i>yo lak sing</i> ibu-ibu <i>akeh sing dadi</i> pembantu rumah tangga”</p> |
| <p>Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan hubungan sosial atau hanya berfungsi sebagai penunjang saja terhadap masyarakat</p>   | <p>Kalo saya pribadi sebagai penunjang mbak untuk berbagi dan menerima informasi, lebih gampang ngerampungke pekerjaan mbak.</p>   |

Yogyakarta

2019

Informan

Waljono

## **SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hastuti Setyaningrum  
Jabatan : Pengelola TBM Wijaya Kusuma  
Alamat : Dusun Karanganyar RT. 01/46 Wedomartani, Ngemplak, Sleman,  
Yogyakarta 55584

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari SITI BIDAYASARI, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : **PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA TBM WIJAYA KUSUMA DUSUN KARANGANYAR, DESA WEDOMARTANI, NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN).**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 2019



(.....)

Informan

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**  
**PENGELOLA TBM WIJAYA KUSUMA**

1. Nama responden : Hastuti Setyaningrum
2. Tanggal wawancara : 25, 29 Mei dan 12 juni 2019
3. Tempat wawancara : TBM Wijaya Kusuma
4. Waktu wawancara : 10.00 WIB

| Pertanyaan  | Jawaban  |
|---|--|
| Bagaimana sejarah berdirinya TBM wijaya kusuma?                         | Sejarah berdirinya TBM Wijaya Kusuma berawal dari perpustakaan sekolah PAUD di tahun 2009, pada saat itu pemanfaatan perpustakaan masih terbatas hanya lingkup sekolah PAUD saja, pada tahun 2013 saya mengikuti diklat jurnalistik dan bertemu dengan forum TBM se-Yogyakarta, mulai dari situlah mbak muncul keinginan untuk membuat fasilitas sumber bacaan supaya lebih bermanfaat dan ikut berjuang meningkatkan minat baca kemasyarakat sekitar. |
| Bagaimana Karakteristik masyarakat dusun Karanganyar sebelum adanya TBM | Jadi karakteristik masyarakat disini itu belum terlalu responsif atau terfokus pada lingkungan luar atau sekitarnya mbak, dengan artian masyarakat disini masih menjaiani pola tradisi yang sangat kuat sehingga mereka beranggapan kami penduduk pendatang ini akan mengganggu dan merubah tradisi mereka dan tidak sejalan dengan pola pikir kehidupannya  |
| Berapa orang yang terlibat berdirinya TBM dari awal sampai sekarang ?   | Kalo untuk awal pertama kali berdiri ya hanya saya dan keluarga mbak, untuk sekarang pun motor penggeraknya masih saya mbak.   |
| Kondisi minat baca masyarakatnya gimana buk                             | Kalo minat baca sendiri masih kurang banget mbak apalagi ibu-ibunya terkadang ngumpul-ngumpul arisan isinya cuma ngerumpi, mungkin karena akses informasi dan kurangnya layanan publik yang menyediakan buku bacaan juga gak ada ya mbak, palingan yah baca HP tapi kan nggak semua berita yang disebar lewat HP itu bener   |

|  |   |
|--|---|
|  | mbak  |
| Kalo kondisi minat baca anak-anaknya sendiri bagaimana bu? | <p>Anak-anaknya malah lebih parah mbak wes kecanduan hp mbak wes banyak kecanduan gane online, bahkan anak saya sendiri saja sama aja mbak. Mangkanya saya membuka TBM ini sasaran utamanya anak-anak mbak kasihan masa depannya kalo main HP terus, mangkanya kadang saya sempetin bawa keranjang tak isi buku tak bawa kemasjid mengenalkan buku, membangun minat baca mereka kembali, saya juga kalo di PAUD ada program <i>story telling</i> mbak harapanya ya itu mendekatkan buku dengan anak-anak sejak usia dini.</p> <p>Kita juga ada kegiatan yang saya contoh dari kegiatan PAUD mbak ada gerakan orang tua membacakan buku jadi kegiatan ini sedikit saya paksakan untuk diterapkan ke anggota, saya paksa minjem buku, terus saya paksa laporan via foto digrup <i>whatsaap</i> karena menurut saya kegiatan ini imbasnya akan baik untuk hubungan orang tua dan anak, ditambah lagi setelah dapat materi sosialisai dari DIRJEN PAUD tentang manfaat kegiatan ini jadi saya terapkan aturan yang telah disepakati bersama, awalnya kegiatannya 1 bulan sekali tapi sekarang sudah jalan 1 minggu 2 kali dalam melakukan kegiatan ini. Alhamdulillah mbak imbasnya baik untuk anak-anak usia dini maupun anak-anak usia sekolah <i>ngurangi</i> kecanduan <i>le</i> dolanan HP</p> |
| Apa bentuk kegiatan TBM terhadap pemberdayaan masyarakat   | <p>Banyak mbak kalo bentuk kegiatannya karena kan saya buat perkelompok sesuai minat dan bakat masyarakat dan atas pilihan mereka sendiri, jadi TBM Wijaya Kusuma ini punya wadah kegiatan yang saya beri nama sekolah keterampilan Wijaya Kusuma, dari sekolah inilah mbak kegiatan pemberdayaan masyarakat itu dijalankan jadi saya</p>   |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>mengembangkan kegiatan berawal dari buku keterampilan yang kita praktikan lalu berlanjut ke kegiatan kelompok usaha sebagai bentuk gerakan literasi Finansial.</p>   |
| <p>Bagaimana penerapan hubungan sosial dalam masyarakat terhadap peran TBM Wijaya Kusuma</p>                                       | <p>Pendekatan saya terhadap masyarakat dusun Karanganyar pertama kali saya menumbuhkan rasa percaya atau keyakinan masyarakat terhadap diri saya sendiri dengan cara saya mengikutsertakan keluarga dan saya sendiri untuk bisa mengikuti kegiatan masyarakat misalkan, pengajian, arisan ibu-ibu, dan gabung ke kelompok PKK, awalnya susah mbak saya dicuekin, gak dianggap kalo menurut saya masyarakat itu dulu pola pikirnya gak mau berbagi dan susah dibagi informasi. Seperti pepatah tak kenal maka tak sayang, dengan rutin dan sering saya ikut kegiatan alhamdulillah mereka mau menerima. Pada saat pendirian TBM awalnya saya mendekatkan buku dengan anak-anak, saya banyak koleksi buku waktu itu sayang gak dimanfaatkan, jadi saya bawa kalo pas ada anak ngumpul di masjid, setelah berjalan pendekatannya saya mulai mendekati para pemimpin dan tokoh yang berpengaruh didesa, menjelaskan maksud dan tujuan pendirian TBM awalnya ya cuma untuk meningkatkan minat baca anak-anak, setelah itu berkembanglah menjadi banyak kegiatan pemberdayaan seperti sekarang ini.</p> |
| <p>Bagaimana cara ibu menyatukan masyarakat pendatang dan masyarakat asli, sedangkan ibu sendiri adalah pendatang di dusun ini</p> | <p>Awalnya saya bisa menyatukan masyarakat pendatang dan masyarakat asli desa mungkin pada awal pendirian PAUD mbak, jadi sambil nunggu anaknya belajar saya sediakan buku masak, novel, majalah, dan koran diruang tunggu, terus banyak yang pinjem bawa pulang, terus karena saya lihat di arisan dan pengajian juga ibu-ibu ngumpul</p>  |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>isinya cuma ngerumpi saya ajukan buat kegiatan masak bersama dari resep dibuku. Terus berlanjut dengan kegiatan keterampilan buat pewangi ruangan dari sabun, buat keset dari kain perca dan terus berkembang saya buat kelompok-kelompok sesuai minat masing-masing hingga jadi sekolah keterampilan. Sampai akhirnya desa ini dapat penghargaan kampung literasi dari menteri pendidikan dan kebudayaan di tahun 2018</p>   |
| Apakah hubungan sosial mampu membangun perubahan sosial anggota TBM?                                       | <p>Kalo menurut saya pribadi, iya mbak dengan bersatunya masyarakat, tumbuhnya rasa percaya dan terbentuknya Network, hubungan sosial semakin harmonis, tumbuhnya rasa saling asah, asih dan asuh, kerukunan warga dan gotong royong dalam berbagai hal</p>  |
| Apakah ada perbedaan dalam peningkatan ekonomi masyarakat antara sebelum adanya TBM dan sesudah adanya TBM | <p>Perbedaannya ada mbak kalo dulu masyarakat disini belum mau bersatu lah bahasanya masih mengunggulkan pola pikir mereka kasarnya belum mau menerima perubahan, untuk tingkat perekonomian masyarakat pun bisa dibilang pas-pasan mbak, bapak-bapaknya dan anak mudanya banyak merantau kekota, ibu-ibunya juga merantau dan banyak yang jadi pembantu, jadi anak-anaknya dititipin ke neneknya, perbedaannya dengan setelah adanya TBM alhamdulillah mbak kegiatan yang selama ini saya lakukan bisa memberikan bantuan modal usaha bagi masyarakat disini, saya melakukan banyak kerjasama dengan berbagai instansi mbak, contohnya dengan DISNAKER banyak bantuan hibah yang diberikan ke kelompok usaha Wijaya Kusuma sesuai dengan keterampilan yang dikuasi masyarakat, ada yang dapat peralatan masak, peralatan menjahit dan laundry. Dengan bantuan peralatan itu alhamdulillah sekarang banyak masyarakat yang udah bisa buka usaha mandiri.</p> |

|   |   |
|---|---|
| <p>Apa strategi dan konsep TBM dalam menghadapi kemajuan teknologi terhadap perubahan sosial masyarakat?</p>                      | <p>Untuk Strategi Dan Konsep Kegiatan Pemberdayaan Dilakukan Dengan Empat Konsep Kegiatan Mbak, Pertama Kegiatan Peningkatan Akses Pada Informasi, <i>Inklusivisme</i>, akuntabilitas kegiatan, kapasitas organisasi lokal mbak, Kebetulan TBM Saya Juga Masuk Kedalam Anggota Pendampingan Dari Perpustakaan Kabupaten Sleman jadi saya ikut menerapkan ke 4 konsep pemberdayaan ini, untuk lebih jelasnya dippt profil TBM ada mbak. Pokoknya gini mbak point inti dari keberlangsungan sebuah wadah organisasi itu adalah inovasi dan kreativitas sang penggerak mbak, kalo gak ada kreativitas dan inovasi kegiatan yang dijalankan akan monoton jadi masyarakat bosan apa lagi kalo sudah bisa, karena tujuan kita sebagai sekolah keterampilan maka harapan saya TBM Wijaya Kusuma dan buku-buku disini dapat dimanfaatkan serta dapat menjadi wadah kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p> |
| <p>Konsep akuntabilitas itu maksudnya pertanggungjawaban ya bu, untuk konsep akuntabilitas ini penerapannya di TBM bagaimana?</p> | <p>“Kalo untuk konsep akuntabilitas ini saya membuat pelaporan mbak dikarenakan TBM Wijaya Kusuma ini berkerjasama dengan berbagai instansi jadi saya wajib melakukan pelaporan ke berbagai instansi tersebut sebagai upaya pertanggungjawaban TBM dalam menyalurkan bantuan untuk masyarakat, dan juga sebagai kontrol kegiatan mbak, mana kelompok usaha yang masih jalan dan tidak kegiatan usahanya, kalo tidak jalan ya ditanya kenapa, problem atau masalahnya apa sehingga ada pendampingan lanjutan untuk kegiatan pemberdayaan usaha, ya namanya manusia ya mbak <i>wong</i> kadang-kadang <i>wes</i> dibimbing <i>wes</i> dikasih bantuan masih ada <i>sing</i> cuma memanfaatkan, giliran <i>wes</i> dapat</p>   |

|   |  |
|---|--|
|   | bantuan terus <i>ngilang</i> . Mangkanya masih tak kontrol <i>eman</i> mbak kalo sia-sia, kita juga kan akhirnya bisa <i>nyireni</i> orang <i>sing</i> pantas dikasih bantuan dan enggak <i>e</i>  |
| Nilai dan norma apa saja yang melandasi hubungan antar anggota TBM  | Setiap organisasi atau lembaga pasti punya peraturan, kalo peraturan di TBM konsisten dan mau berbagi ilmu.  |
| Bagaimana jaringan yang dimiliki anggota baik jaringan internal antar sesama anggota, maupun jaringan yang dibangun dengan luar kelompok? | Kalo jaringan baik sih saling terbuka, dan saling membantu. Karena berbagai hubungan kerjasama kita jalani dan jaga dengan baik.   |
| Bagaimana tingkat kepercayaan sesama anggota baik dengan pengeloia maupun pihak diluar kelompok   | Tingkat kepercayaan antar anggota baik karena mereka sudah bisa saling terbuka dan dapat saling membantu dalam pengelolaan usaha serta pemasaran produk usaha. lalu anggota juga sudah mempunyai rasa saling melindungi dan memperkuat satu sama lain kalo ada yang gagal usaha nya gak jalan atau hambatan dalam belajar mereka saling bersatu tak lihat mbak. Karena saya juga Dalam menarik minat dan kepercayaan masyarakat agar mau ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan melalui TBM, hal yang selalu saya lakukan adalah membuka ruang diskusi lalu menjelaskan pemahaman kegiatan yang akan dilakukan, mulai dari tujuan kegiatan dan mafaat kegiatan, kemudian saya ajukan kedalam forum, sehingga masyarakat bisa berpendapat dan kita juga jadi tau mbak mana kegiatan yang bagus dan bermanfaat dan mana yang tidak sesuai dengan peluang usaha mereka. Dalam forum ini harapan saya juga dapat melatih keberanian masyarakat dalam beraspirasi dan berasumsi sehingga munculah keterbukaan dan transparansi antar anggota mbak. |
| Sejauh mana perkembangan teknologi  | Sangat berpengaruh ya mbak apalagi untuk   |

|   |  |
|---|--|
| berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat  | sekarang ini semua serba teknologi serba internet, penyebaran informasi juga lebih mudah, otomatis perkembangan pengetahuan dan penyampaian informasi dimasyarakat juga akan berkembang  |
| Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan modal sosial atau hanya berfungsi sebagai penunjang saja terhadap masyarakat | <p>Pemanfaatan kemajuan teknologi saya jadikan faktor penunjang mbak untuk membantu menyebarkan informasi, promosi dan juga menciptakan peluang dalam usaha rumah tangga misalnya untuk meningkatkan inovasi produk serta untuk menjalin kerjasama dalam berbagi informasi dari berbagai kalangan dan instansi.</p> <p>Kalo untuk anak-anak kegiatan di TBM Wijaya Kusuma ini saya membuka pelatihan aplikasi komputer, awainya saya suruh anak saya untuk ngajarin mbak, dan kebetulan juga anak saya ambil kuliah jurusan komputer jadi biar saling belajar dan ilmunya gak ilang, biasanya pertemuannya diminggu siang, imbasnya kerasa banget mbak, jadi anak-anak yang hobi <i>game online</i> mulai teralihkan dengan pelatihan ini.</p> |

Yogyakarta  
Informan

2019

  
Hastuti Setyaningrum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. 0274-519709  
Fxx : 0274 557978 Email pasca\_yk@yahoo.com

Nama Mahasiswa : Siti Bidayasari  
No. Mahasiswa : 17200010001  
Judul Thesis : PERANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI  
Pembimbing : INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus pada TBM Wijaya Kusuma Dusun Karanganyar Desa Wedomartani Ngemplak Kab. Sleman)  
Selesai Bimbingan : Dr. Syifa'un Nafisah, M.T.  
: .11.....2019.....

| No. | Tanggal Bimbingan | Saran/Perbaikan   | Tandatangan |
|-----|-------------------|---|-------------|
| 1   | 24/4/2019         | FORMAT PENULISAN BELUM STANDAR. KONSEP LATAR BELAKANG             |             |
| 2.  | 6/5/2019          | CONVERSICAN FORMAT STANDAR. TPO. SUSUN URANG LATAR BELAKANG       |             |
| 3.  | 26/5/2019         | TPO. PHARAPHRASE, METODOLOGI PENELITIAN DAN                       |             |
|     | 16/5/2019         | KERANGKA BERFILIT.  |             |
| 4   | 24/5/2019         | ACC PENELITIAN.   |             |
| 5   | 4/6/2019          | TATA PENULISAN, TPO. PERUBAHAN SOSIAL BAKUAS BERDASARCAN DIMENSI. |             |

Catatan:

1. Kartu ini harus diisi oleh dosen pembimbing saat Pembimbingan
2. Syarat Pendadaran minimal 4 x Pembimbingan

Menyetujui untuk maju Pendadaran/Munqasyah

Tanggal .....  
Dosen Pembimbing,

Dr. Syifa'un Nafisah, M.T.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. 0274-519709  
Fxx : 0274 557978 Email pascas\_yk@yahoo.com

Nama Mahasiswa : Siti Bidayasari  
No. Mahasiswa : 17200010001  
Judul Thesis : PERANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus pada TBM Wijaya Kusuma Dusun Karanganyar Desa Wedomartani Ngeemplak Kab. Sleman)  
Pembimbing : Dr. Syifa'un Nafisah, M.T.  
Selesai Bimbingan : 11 Juli 2019

| No. | Tanggal Bimbingan | Saran/Perbaikan                  | Tandatangan |
|-----|-------------------|----------------------------------|-------------|
| 1.  | 11/7/2019         | cover disesuaikan dengan standar |             |
| 2.  | 11/7/2019         | kesimpulan dan saran.            |             |
|     |                   |                                  |             |
|     |                   |                                  |             |
|     |                   |                                  |             |
|     |                   |                                  |             |
|     |                   |                                  |             |

Catatan:

1. Kartu ini harus diisi oleh dosen pembimbing saat Pembimbingan
2. Syarat Pendadaran minimal 4 x Pembimbingan

Menyetujui untuk maju Pendadaran/Munagasyah

Tanggal .....  
Dosen Pembimbing,

Dr. Syifa'un Nafisah, M.T.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B-0961 /Un.02/DPPs/TU.00.2/05/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 27 Mei 2019

Kepada Yth.

**Kepala Desa Wedomartani, Sleman, Yogyakarta**

Di –

Tempat.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Tesis) Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut:

Nama : Siti Bidayasari  
NIM : 17200010001  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Judul Tesis :

**“PERANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) TERHADAP  
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI  
4.0 (STUDI KASUS PADA TBM WIJAYA KUSUMA DUSUN  
KARANGANYAR DESA WEDOMARTANI, NGEMPLAK, KABUPATEN  
SLEMAN)”**

Di bawah bimbingan dosen: **Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Tembusan:

Kepala Dusun Karanganyar, Sleman, Yogyakarta

## GAMBAR

### a. Kegiatan Literasi Baca Tulis



b. Kegiatan Perpustakaan Keliling di Masjid Iman Nur



c. Kegiatan Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma



d. Kegiatan Literasi Sains (Pembuatan Ecoprint)





e. Kegiatan Literasi Budaya



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Bidayasari, S.Hum  
Tempat Tanggal Lahir : Petanang, 06 Januari 1992  
Alamat Rumah : Jl. Sidomulyo RT.05 kelurahan Petanang Ilir kec.  
Lubuklinggau Utara 1 Kota. Lubuklinggau,  
Provinsi Sumatera Selatan  
  
Nama Ayah : Bahrudin  
Nama Ibu : Tumi Hartini, S.Pd  
Nama Suami : Didi Tamara, S.Si  
Nama Anak : Aulia Izzatunnisa

### B. Riwayat pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : 2004
- b. SMP/MTS, tahun lulus : 2007
- c. SMA/MA, Tahun lulus : 2010
- d. S1, Tahun Lulus : 2015

### C. Riwayat pekerjaan

1. Pengelola Perpustakaan SDN 24 Lubuklinggau
2. Pengelola Perpustakaan Institute Agama Islam Al-Azhaar
3. Tutor Universitas Terbuka Pokjar Muratara Sumsel

### D. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Racana Arung Malaka UIN Raden Fatah Palembang
2. Anggota IKMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### E. Karya Ilmiah

#### a. Artikel

1. *Nusantara-Journals Information and Library Studies* Volume 1 No.2 - Perilaku Penemuan Informasi Berdasarkan Teori Wilson di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada Mahasiswa Pascasarjana S2 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Kelas A Tahun 2017
2. *Nusantara-Journals Information and Library Studies* Volume 2 No.3 – Analisis Penerapan Manajemen Resiko di Perpustakaan Atma Jaya Yogyakarta
3. *Jurnal pustaka ilmiah* Volume 4 No. 2 - Urgensi kemampuan komunikasi interpersonal Yang baik antara stakeholder dan pustakawan di Perpustakaan umum